

**PENGARUH MOTIVASI MEMBAYAR PAJAK DAN  
TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP  
KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI  
PADA KANTOR WILAYAH DIREKTORAT JENDERAL PAJAK  
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
TAHUN 2015**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi



Oleh :

ROLALITA LUKMANA PUTRI

12812144028

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2016**

**PENGARUH MOTIVASI MEMBAYAR PAJAK DAN  
TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP  
KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI  
PADA KANTOR WILAYAH DIREKTORAT JENDERAL PAJAK  
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
TAHUN 2015**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi



Oleh :

**ROLALITA LUKMANA PUTRI**

12812144028

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2016**

**PENGARUH MOTIVASI MEMBAYAR PAJAK DAN  
TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP  
KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI  
PADA KANTOR WILAYAH DIREKTORAT JENDERAL PAJAK  
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
TAHUN 2015**

SKRIPSI

Oleh :  
Rolalita Lukmana Putri  
12812144028



Dosen Pembimbing

Amanita Novi Yushita, M.Si.  
NIP. 19770810 200604 2 002

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang Berjudul

### PENGARUH MOTIVASI MEMBAYAR PAJAK DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI PADA KANTOR WILAYAH DIREKTORAT JENDERAL PAJAK DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA TAHUN 2015

Oleh :

Rolalita Lukmana Putri  
12812144028

Telah dipertahankan di depan Dewan Pengaji Skripsi Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta pada tanggal 17 Maret 2016  
dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama Lengkap

Abdullah Taman, S.E.Akt., M.Si.

Amanita Novi Yushita, S.E., M.Si.

Isroah, M.Si

Jabatan

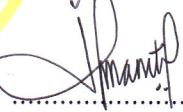
Ketua Penguji

Sekretaris Penguji

Penguji Utama

Tanda Tangan Tanggal

 ..... 5/4 2016

 ..... 5/4 2016

 ..... 5/4 2016

Yogyakarta, 6 April 2016

Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Dr. Sugiharsono, M.Si.

NIP. 19550328 198303 1 002

## **HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Rolalita Lukmana Putri

NIM : 12812144028

Program Studi : Akuntansi

Judul Skripsi : Pengaruh Motivasi Membayar Pajak dan Tingkat Pendidikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi pada Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2015

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil kerja sendiri dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 21 Maret 2016

Penulis



Rolalita Lukmana Putri

12812144028

## **MOTTO**

“Barang siapa bersungguh-sungguh, sesungguhnya kesungguhan itu adalah untuk dirinya sendiri”

(QS. Al-Ankabut: 6)

“Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri, dan jika kamu berbuat jahat, maka kejahatan itu untuk dirimu sendiri”

(QS. Al-Isra’: 7)

*“Everything will be okay in the end. If it’s not okay, it’s not the end”*

(Ed Sheeran)

## **PERSEMPAHAN**

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Lukman dan Ibu Sri Susilowati yang telah membantu secara moril dan materil dalam penyelesaian Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Kakak tersayang Ekky Lukmana Putri.
3. Teman-teman Akuntansi Kelas B angkatan 2012.

**PENGARUH MOTIVASI MEMBAYAR PAJAK DAN  
TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP  
KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI  
PADA KANTOR WILAYAH DIREKTORAT JENDERAL PAJAK  
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
TAHUN 2015**

Oleh :  
Rolalita Lukmana Putri  
12812144028

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pengaruh Motivasi Membayar Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi pada Kanwil DJP DIY tahun 2015, (2) pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi pada Kanwil DJP DIY tahun 2015, (3) pengaruh Motivasi Membayar Pajak dan Tingkat Pendidikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi pada Kanwil DJP DIY tahun 2015.

Desain penelitian adalah kausal komparatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 350.953 Wajib Pajak Orang Pribadi pada Kanwil DJP DIY yang meliputi 4 KPP Pratama. Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 159 Wajib Pajak Orang Pribadi. Teknik pengambilan sampel adalah dengan teknik *insidental sampling*. Metode pengumpulan data dengan kuesioner. Uji coba instrumen dianalisis dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Motivasi Membayar Pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi pada Kanwil DJP DIY tahun 2015, dibuktikan dengan koefisien regresi 0,584, nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $15,137 > 1,975$ ) dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , (2) Tingkat Pendidikan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi pada Kanwil DJP DIY tahun 2015, dibuktikan dengan koefisien regresi 0,698, nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $1,120 < 1,975$ ) dan nilai signifikansi  $0,265 > 0,05$ , (3) Motivasi Membayar Pajak dan Tingkat Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi pada Kanwil DJP DIY tahun 2015, dibuktikan dengan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $114,261 > 3,05$ ) dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ .

Kata Kunci : Motivasi Membayar Pajak, Tingkat Pendidikan, Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

**THE INFLUENCE OF MOTIVATION TO PAY TAXES AND  
EDUCATION LEVEL TOWARD  
TAXPAYER COMPLIANCE OF PRIVATE PERSON  
AT REGIONAL OFFICE DIRECTORATE GENERAL OF TAXATION  
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
2015**

By :  
Rolalita Lukmana Putri  
12812144028

**ABSTRACT**

*This research aim to know (1) the influence of Motivation to Pay Taxes toward Taxpayer Compliance of Private Person at Regional Office Directorate General of Taxation Daerah Istimewa Yogyakarta 2015, (2) the influence of Education Level toward Taxpayer Compliance of Private Person at Regional Office Directorate General of Taxation Daerah Istimewa Yogyakarta 2015, (3) the influence of Motivation to Pay Taxes and Education Level toward Taxpayer Compliance of Private Person at Regional Office Directorate General of Taxation Daerah Istimewa Yogyakarta 2015.*

*The design of this research is causal comparative. The population in this research are 350.953 private person taxpayers at Regional Office Directorate General of Taxation Daerah Istimewa Yogyakarta, included four Pratama Tax Offices. The samples in this research are 159 private person taxpayers. The sample collection technique used in this research was insidental sampling. The data collection method with questionnaire. The test instruments analyzed with validity test and reliability test. Prerequisite test used classical assumption test. The data analysis techniques used in this research were simple linear regression and multiple linear regression.*

*This research result indicated that (1) Motivation to Pay Taxes influence has positive and significant toward Taxpayer Compliance of Private Person at Regional Office Directorate General of Taxation Daerah Istimewa Yogyakarta 2015, it is proven by the regression coefficient 0,584, the value of  $t_{amount} > t_{table}$  ( $15,137 > 1,975$ ) and significantly  $0,000 < 0,05$ , (2) Education Level influence has positive but not significant toward Taxpayer Compliance of Private Person at Regional Office Directorate General of Taxation Daerah Istimewa Yogyakarta 2015, it is proven by the regression coefficient 0,698, the value of  $t_{amount} < t_{table}$  ( $1,120 < 1,975$ ) and significantly  $0,265 > 0,05$ , (3) Motivation to Pay Taxes and Education Level has positive and significant toward Taxpayer Compliance of Private Person at Regional Office Directorate General of Taxation Daerah Istimewa Yogyakarta 2015, it is proven by the value of  $F_{amount} > F_{table}$  ( $114,261 > 3,05$ ) and significantly  $0,000 < 0,05$ .*

*Key Words : Motivation to Pay Taxes, Education Level, Taxpayer Compliance of Private Person*

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur dipanjangkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, taufiq, karunia dan hidayah-Nya sehingga Tugas Akhir Skripsi dengan judul “Pengaruh Motivasi Membayar Pajak dan Tingkat Pendidikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi pada Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2015” dapat diselesaikan.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan penyelesaian guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Akuntansi. Skripsi ini dapat diselesaikan berkat bantuan, bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak. Maka dari itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Mahendra Adhi Nugroho, M.Sc., Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Amanita Novi Yushita, S.E, M.Si., Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan Skripsi.
5. Dra. Isroah, M.Si., nara sumber yang telah memberikan arahan, petunjuk dan bimbingan dalam penyusunan Skripsi.

6. Bapak dan Ibu Dosen Pengajar Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta

7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan selama penyusunan Skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan kesalahan mengingat keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan lebih lanjut.

Yogyakarta, 21 Maret 2016

Penulis



Rolalita Lukmana Putri

12812144028

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
<i>ABSTRACT</i> .....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I. PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Pembatasan Masalah .....	9
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Manfaat Penelitian .....	10
BAB II. KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS .....	12
A. Konsep Dasar Perpajakan.....	12

B.	Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.....	15
C.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak....	18
D.	Motivasi Membayar Pajak.....	21
E.	Tingkat Pendidikan.....	23
F.	Penelitian Terdahulu.....	25
G.	Kerangka Berpikir.....	28
H.	Paradigma Penelitian.....	30
I.	Hipotesis.....	31
<b>BAB III. METODE PENELITIAN .....</b>		<b>32</b>
A.	Tempat dan Waktu Penelitian.....	32
B.	Jenis Penelitian.....	32
C.	Definisi Operasional Variabel.....	33
D.	Populasi dan Sampel.....	35
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	36
F.	Instrumen Penelitian.....	37
G.	Uji Coba Instrumen.....	39
H.	Teknik Analisis Data.....	44
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>52</b>
A.	Hasil Penelitian.....	52
B.	Analisis Data.....	60
C.	Pembahasan Hasil Penelitian.....	73
D.	Keterbatasan Penelitian.....	79

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN .....	81
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA.....	84
LAMPIRAN.....	87

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP) 2015 .....	14
2. Jumlah Wajib Pajak di Wilayah DIY .....	35
3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	38
4. Bobot dan Kategori Skala <i>Likert</i> .....	39
5. Hasil Uji Validitas Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi .....	41
6. Hasil Uji Validitas Motivasi Membayar Pajak .....	41
7. Hasil Uji Reliabilitas Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi .....	43
8. Hasil Uji Reliabilitas Motivasi Membayar Pajak.....	43
9. Pengambilan Keputusan Autokorelasi .....	45
10. Demografi Responden berdasarkan Umur .....	52
11. Demografi Responden berdasarkan Jenis Pekerjaan.....	53
12. Demografi Responden berdasarkan Wilayah.....	54
13. Hasil Analisis Statistik Deskriptif .....	55
14. Tabel Distribusi Frekuensi Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.....	56
15. Tabel Distribusi Frekuensi Motivasi Membayar Pajak.....	58
16. Tabel Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan.....	59
17. Hasil Uji Multikolinearitas.....	60
18. Hasil Uji Autokorelasi.....	61
19. Hasil Uji Normalitas K-S .....	64
20. Hasil Uji Linearitas .....	64

21. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana H <sub>1</sub> .....	66
22. Hasil Analisis Koefisien Determinasi H <sub>1</sub> .....	67
23. Hasil Uji t H <sub>1</sub> .....	67
24. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana H <sub>2</sub> .....	68
25. Hasil Analisis Koefisien Determinasi H <sub>2</sub> .....	69
26. Hasil Uji t H <sub>2</sub> .....	69
27. Hasil Uji Regresi Linear Berganda H <sub>3</sub> .....	70
28. Hasil Analisis Koefisien Determinasi H <sub>3</sub> .....	72
29. Hasil Uji F H <sub>3</sub> .....	72

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Paradigma Penelitian .....	30
2. Histogram Demografi Responden berdasarkan Umur .....	52
3. Histogram Demografi Responden berdasarkan Jenis Pekerjaan.....	53
4. Histogram Demografi Responden berdasarkan Wilayah.....	54
5. Histogram Distribusi Frekuensi Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi....	57
6. Histogram Distribusi Frekuensi Motivasi Membayar Pajak.....	59
7. Histogram Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan.....	60
8. Grafik <i>Scatterplots</i> .....	62
9. Grafik Normal <i>Plot</i> .....	63

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kuesioner Uji Instrumen .....	88
2. Data Uji Validitas Butir Instrumen .....	93
3. Hasil Uji Validitas Butir Instrumen .....	97
4. Data Uji Reliabilitas.....	105
5. Kuesioner Penelitian .....	107
6. Data Penelitian .....	111
7. Surat Izin Penelitian .....	121

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pajak merupakan fenomena yang selalu berkembang di masyarakat. Pajak digunakan sebagai salah satu usaha yang digunakan oleh pemerintah untuk mewujudkan kemandirian bangsa dan negara dalam pembiayaan pembangunan yang berguna bagi kepentingan bersama. Pajak merupakan instrumen pemerintah yang berperan dalam sistem perekonomian karena sumber penerimaan terbesar negara adalah dari sektor pajak. Pajak berperan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan memperluas kegiatan ekonomi di berbagai sektor.

Melalui pajak, pemerintah dapat memanfaatkan sumberdaya ekonomi untuk menyelesaikan berbagai masalah perekonomian. Selain itu pajak juga digunakan untuk membangun infrastruktur serta fasilitas umum demi menunjang kemajuan suatu negara. Karena peranannya yang sangat sentral dan penting dalam negara, hendaknya masyarakat sebagai warga negara paham tentang pentingnya pajak dan mengerti bagaimana melaksanakan hak dan kewajibannya terkait dengan pajak.

Berdasarkan data yang dihimpun oleh Direktorat Jenderal Pajak (DJP), hingga 31 Agustus 2015 realisasi penerimaan pajak mencapai Rp 598,270 triliun atau 46,22% dari target. Dari informasi tersebut bisa disimpulkan bahwa penerimaan pajak masih rendah dan jauh dari target.

DJP harus terus berusaha untuk meningkatkan pendapatan pajak dengan menggali potensi yang ada demi mencapai target yang telah ditetapkan.

Pencapaian 46,22% tersebut merupakan kontribusi dari Wajib Pajak Badan dan Wajib Pajak Orang Pribadi, namun hanya sedikit sekali yang berasal dari Wajib Pajak Orang Pribadi. Dalam penelitiannya, Dina Fitriani dan Putu Mahardika (2009: 136) mengungkapkan bahwa penerimaan pajak di Indonesia pada umumnya masih didominasi oleh badan. Hal tersebut dikarenakan sebagai instansi formal terdaftar, badan lebih mudah teridentifikasi jati dirinya, terpantau kehadirannya, terdeteksi kegiatannya dan transparan objek pajaknya, sedangkan pada pemungutan pajak atas orang pribadi terjadi kesulitan dalam pemantauan dan pendektsian. Hal ini dikarenakan tidak adanya informasi transaksi finansial dari tiap orang secara jelas, sehingga pemungutan pajak atas badan lebih optimal daripada orang pribadi.

Selama beberapa tahun terakhir masalah inti dari perpajakan di Indonesia adalah penerimaan pajak yang tidak sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Hal ini dikarenakan target yang ditetapkan terlalu tinggi. Dalam jurnal yang dikeluarkan oleh P3DI Sekretariat Jenderal DPR RI yang ditulis oleh Ari Mulianta Ginting (2015: 14), target penerimaan pajak tidak realistik, target sulit dicapai mengingat kondisi ekonomi dunia yang masih belum membaik dan kondisi pertumbuhan ekonomi dalam negeri yang masih melambat. Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) juga

menyatakan kondisi riil penerimaan negara melalui pajak selama 4 tahun terakhir tidak pernah mencapai target yang telah ditetapkan.

DJP perlu usaha dan kerja keras ekstra untuk mencapai target penerimaan pajak. Pencapaian pada 31 Agustus 2015 tersebut tentunya tidak terlepas dari usaha DJP dalam menggali potensi pajak yang ada, salah satunya yaitu dengan cara menerbitkan Surat Teguran. Sebanyak 207.489 Surat Teguran telah diterbitkan hingga 31 Agustus 2015 atau sebesar 2,5 kali lipat dibanding tahun 2014. Dari informasi tersebut sudah jelas bahwa kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak masih rendah, hal ini dapat dilihat dari banyaknya Surat Teguran yang harus diterbitkan oleh DJP agar wajib pajak mau memenuhi kewajiban perpajakannya.

Selain mengeluarkan Surat Teguran, DJP juga memberikan fasilitas pelaporan SPT secara *online* melalui *e-filing*, dengan fasilitas ini wajib pajak tidak perlu datang ke kantor pajak untuk melaporkan kewajiban pajaknya. Namun dalam pelaksanaannya DJP menemui beberapa kendala, dalam penelitiannya Jessica Limandau (2016: 2) mengungkapkan beberapa permasalahan yang terjadi dalam pelaksanaan *e-filing* yaitu kurangnya pemahaman wajib pajak terhadap *e-filing*, kurangnya sosialisasi dan kurangnya kesadaran penggunaan teknologi di kalangan masyarakat.

Usaha lain yang dilakukan oleh pemerintah untuk menggali penerimaan pajak adalah dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Keuangan RI Nomor PMK-91/PMK.03/2015 oleh Menteri Keuangan

tentang pengurangan atau penghapusan sanksi pajak, segala jenis denda atau sanksi atas keterlambatan penyampaian SPT, dan keterlambatan pembayaran atau penyetoran pajak akan mendapat tindakan khusus untuk periode Januari 2015 hingga Desember 2015 dengan tujuan agar lebih banyak lagi wajib pajak yang mau membayar pajak. Namun pada kenyataannya masih banyak wajib pajak yang tidak memanfaatkan fasilitas ini. Hal ini dilatarbelakangi oleh kurangnya kesadaran dari setiap wajib pajak.

Kesadaran merupakan bagian dari motivasi, yaitu motivasi *intrinsik* yang timbul dari dalam diri individu itu sendiri. Pada keadaan tertentu, kesadaran dapat juga dipengaruhi oleh Tingkat Pendidikan, semakin tinggi Tingkat Pendidikan seorang individu maka pola pikir dan cara bertingkah lakunya juga lebih maju dan berkembang.

Sejak reformasi fiskal pada tahun 1984 dalam pemungutan pajak, negara memberlakukan *self assessment system*. Sistem ini mensyaratkan adanya peran aktif dari setiap wajib pajak untuk memenuhi kewajiban perpajakannya. Kepatuhan merupakan hal yang sangat penting dan mendasar dalam mensukseskan pelaksanaan sistem tersebut. Oleh karena itu, sangat penting apabila kepatuhan wajib pajak dapat timbul dari dalam diri individu secara sukarela. Keberhasilan pelaksanaan *self assessment system* sangat terkait dengan karakteristik seorang wajib pajak. Karkteristik wajib pajak dapat dilihat dari motivasi dalam membayar pajak dan tingkat pendidikannya.

Tingkat Pendidikan masyarakat di Daerah Istimewa Yogyakarta mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan menurunnya angka buta huruf pada tahun 2015, yaitu sebesar 5,56% yang sebelumnya adalah 7,14% pada tahun 2014. Namun mengapa dengan kenaikan Tingkat Pendidikan tersebut penerimaan pajak di DIY masih rendah. Dengan Tingkat Pendidikan yang tinggi seyogyanya wajib pajak mampu berfikir dan menelaah bahwa pajak memang benar-benar penting untuk kemajuan dan pembangunan bangsa, sehingga akan timbul motivasi dari dalam dirinya untuk sukarela membayar pajak.

Rendahnya penerimaan pajak umumnya dikarenakan wajib pajak belum memiliki motivasi yang kuat untuk sadar dan patuh dalam memenuhi kewajibannya dalam hal perpajakan. Adincha Ayuvisda (2012: 3) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa isu korupsi, ketidakpuasan masyarakat atas pelayanan dan mekanisme pajak merupakan hal-hal yang mempengaruhi motivasi wajib pajak dalam membayar pajak.

Aparat pajak selama ini sudah berusaha melakukan berbagai upaya demi menaikkan penerimaan pajak, misalnya dengan melalui media masa, iklan di TV dan radio, bahkan *banner* penghapusan sanksi pajak terdapat di berbagai penjuru wilayah, namun tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan pajak negara. Pemahaman dan kesadaran serta niat tulus ikhlas dalam membayar pajak demi terciptanya gotong-royong merupakan aspek yang perlu disosialisasikan kepada masyarakat agar nantinya motivasi dapat tumbuh sehingga kepatuhan dapat terwujud.

Motivasi merupakan salah satu faktor yang penting yang harus dimiliki individu agar mereka tergerak untuk melaksanakan suatu aktivitas, dalam hal ini adalah motivasi untuk membayar pajak, sehingga nantinya tujuan perpajakan dapat tercapai. Diharapkan sosialisasi dan upaya yang dilakukan oleh aparat pajak mendapat respon yang positif dari wajib pajak kemudian mereka akan sadar dan termotivasi untuk sukarela dalam membayar pajak, sehingga target penerimaan dapat tercapai. Tanpa adanya motivasi orang akan lemah, pesimis dan tidak ada dorongan untuk melakukan suatu aktivitas. Usaha yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan motivasi wajib pajak adalah dengan dilakukannya sosialisasi yang berkelanjutan (terus-menerus) dari kantor pajak dengan memaparkan manfaat, fungsi dan kegunaan pajak secara konkret.

Demi mencapai target pajak, kini DJP akan lebih berfokus untuk menggali potensi pajak dari Wajib Pajak Orang Pribadi. Berdasarkan berita yang dikeluarkan oleh Kementerian Keuangan pada awal Januari 2016, Menkeu mengungkapkan bahwa penerimaan pajak dari Wajib Pajak Orang Pribadi secara nominal masih terlalu rendah. Penggalian potensi penerimaan pajak dari Wajib Pajak Orang Pribadi ini penting untuk mengurangi ketergantungan penerimaan pajak dari Wajib Pajak Badan.

Peningkatan Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi untuk memenuhi kewajibannya perlu dilakukan upaya-upaya yang bersifat komprehensif dan berkesinambungan oleh pemerintah agar target penerimaan pajak tercapai. Motivasi Membayar Pajak dan Tingkat

Pendidikan merupakan faktor dari dalam diri setiap Wajib Pajak Orang Pribadi, kedua faktor ini penting karena berpengaruh terhadap tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dan penerimaan pajak negara.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan memilih judul **“Pengaruh Motivasi Membayar Pajak dan Tingkat Pendidikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi pada Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2015”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi berbagai masalah sebagai berikut :

1. Penerimaan pajak masih rendah, hingga 31 Agustus 2015 penerimaan pajak hanya 46,22% (598,270 triliun).
2. Orang pribadi hanya memberikan kontribusi yang sedikit terhadap penerimaan pajak negara, hal ini dikarenakan terjadi DJP kesulitan dalam memantau dan mendeteksi pajak atas orang pribadi karena tidak adanya informasi transaksi finansial dari tiap orang secara jelas.
3. Target penerimaan pajak terlalu tinggi sehingga sulit dicapai, selama 4 tahun terakhir tidak pernah tercapai.
4. Kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak masih rendah, dilihat dari masih banyaknya Surat Teguran yang diterbitkan oleh DJP.

Hingga 31 Agustus 2015, sebanyak 207.489 Surat Teguran (2,5 kali lipat dibanding tahun 2014) telah dikeluarkan oleh DJP.

5. Pelaksanaan dari sistem *e-filing* yang bertujuan untuk memudahkan wajib pajak tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh DJP, hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman wajib pajak terhadap *e-filing*, kurangnya sosialisasi dan kurangnya kesadaran penggunaan teknologi di kalangan masyarakat.
6. Tingkat kesadaran wajib pajak untuk memanfaatkan fasilitas penghapusan sanksi pajak sangat kurang.
7. Tingkat Pendidikan masyarakat di DIY mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan menurunnya angka buta huruf pada tahun 2015, yaitu sebesar 5,56% yang sebelumnya adalah 7,14% pada tahun 2014. Namun meskipun Tingkat Pendidikan meningkat, masih banyak diantara wajib pajak belum memiliki dorongan atau motivasi yang kuat untuk sadar dan patuh dalam memenuhi kewajiban perpajakannya.
8. Wajib pajak belum memiliki motivasi yang kuat untuk sadar dan patuh dalam memenuhi kewajibannya membayar pajak, hal ini disebabkan oleh isu korupsi, ketidakpuasan masyarakat atas pelayanan dan mekanisme pajak.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan luasnya ruang lingkup penelitian, maka penelitian ini dibatasi pada permasalahan mengenai Motivasi Membayar Pajak, Tingkat Pendidikan dan Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dengan objek yang diteliti adalah Wajib Pajak Orang Pribadi, baik orang pribadi yang bekerja sebagai karyawan maupun orang pribadi yang melakukan kegiatan usaha atau pekerjaan bebas, yang terdaftar pada Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Daerah Istimewa Yogyakarta.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh Motivasi Membayar Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi pada Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2015?
2. Bagaimana pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi pada Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2015?
3. Bagaimana pengaruh Motivasi Membayar Pajak dan Tingkat Pendidikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi pada Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2015?

## **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Pengaruh Motivasi Membayar Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi pada Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2015.
2. Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi pada Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2015.
3. Pengaruh Motivasi Membayar Pajak dan Tingkat Pendidikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi pada Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2015.

## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, antara lain adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan ilmu pengetahuan di bidang perpajakan terutama mengenai masalah Motivasi Membayar Pajak dan Tingkat Pendidikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi pada Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Daerah Istimewa Yogyakarta.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini adalah sebagai sarana untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan dalam hal perpajakan serta sebagai sarana untuk mengaplikasikan teori-teori perpajakan yang telah diperoleh selama perkuliahan, sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan di masyarakat.

### b. Bagi Instansi Pajak

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi Kantor Pelayanan Pajak maupun Direktorat Jenderal Pajak dalam usaha meningkatkan kepatuhan wajib pajak.

### c. Bagi Wajib Pajak dan Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi sehingga dapat memberikan wawasan kepada wajib pajak dan masyarakat bahwa sangat penting untuk meningkatkan kepatuhan dalam hal perpajakan agar pembangunan dapat berjalan dengan lancar.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS**

#### **A. Konsep Dasar Perpajakan**

##### **1. Pengertian Pajak**

Banyak ahli dalam bidang perpajakan memberikan definisi yang berbeda mengenai pajak, namun pada intinya mempunyai makna yang sama. Berikut ini adalah beberapa kutipan definisi pajak, antara lain :

Menurut Edy Suprianto (2011: 1) :

Pajak adalah iuran atau pungutan wajib yang dipungut oleh pemerintah dari masyarakat (wajib pajak) untuk menutupi pengeluaran rutin negara dan biaya pembangunan tanpa balas jasa yang dapat ditunjuk secara langsung.

Menurut Valentina Sri Sumardiyanti dan Aji Suryo (2006: 3) :

Pajak merupakan iuran dalam bentuk uang (bukan barang) yang dipungut oleh pemerintah (negara) dengan suatu peraturan tertentu (tarif tertentu) dan selanjutnya digunakan untuk pembiayaan kepentingan umum.

Menurut Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009 :

Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Dari pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pajak merupakan iuran rakyat kepada negara dalam bentuk uang dengan tarif tertentu yang telah ditetapkan, bersifat mengikat dan memaksa dengan

tujuan untuk membiayai kepentingan umum (negara) namun tidak ada imbalan yang langsung dapat dirasakan oleh pembayar pajak.

## 2. Pengertian Wajib Pajak

Wajib pajak merupakan bagian terpenting dalam perpajakan.

Undang-Undang No. 16 tahun 2009 Pasal 1 menyebutkan :

Wajib pajak adalah orang pribadi atau badan, yang meliputi pembayar pajak, pemotong pajak dan pemungut pajak, yang mempunyai hak dan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan.

Bagi wajib pajak yang memenuhi syarat sebagai wajib pajak, wajib untuk mendaftarkan sendiri ke Kantor Pelayanan Pajak (KPP) atau Kantor Pelayanan Penyuluhan dan Konsultasi Perpajakan (KP2KP) yang wilayahnya meliputi tempat tinggal atau kedudukan wajib pajak untuk memperoleh Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP). Wajib pajak dibedakan menjadi dua golongan, yaitu Wajib Pajak Badan dan Wajib Pajak Orang Pribadi, yang dimaksud dengan Wajib Pajak Orang Pribadi adalah:

- a. Orang pribadi yang bekerja sebagai karyawan
- b. Orang pribadi yang melakukan kegiatan usaha atau pekerjaan bebas

Orang pribadi yang wajib memiliki NPWP adalah wajib pajak yang telah memenuhi dua syarat berikut ini (Direktorat Jenderal Pajak: 13-14) :

- a. Syarat Subjektif, yaitu orang pribadi yang bertempat tinggal di Indonesia, orang pribadi yang berada di Indonesia lebih dari 183

hari dalam jangka waktu 12 bulan, atau orang pribadi yang dalam suatu tahun pajak berada di Indonesia dan mempunyai niat untuk bertempat tinggal di Indonesia.

- b. Syarat Objektif, yaitu memiliki penghasilan diatas Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP). Berikut ini adalah tabel besarnya PTKP yang telah ditetapkan oleh Menteri Keuangan Nomor 122/PMK.010/2015 tentang Penyesuaian Besarnya Penghasilan Tidak Kena Pajak yang dikeluarkan pada tanggal 29 Juni 2015.

Tabel 1. Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP) 2015

<b>Keterangan</b>	<b>PTKP</b>	
	<b>Setahun (Rp)</b>	<b>Sebulan (Rp)</b>
Tidak kawin dan tidak mempunyai tanggungan ( <b>TK/0</b> )	36.000.000	3.000.000
Tidak kawin dan mempunyai 1 orang tanggungan ( <b>TK/1</b> )	39.000.000	3.250.000
Tidak kawin dan mempunyai 2 orang tanggungan ( <b>TK/2</b> )	42.000.000	3.500.000
Tidak kawin dan mempunyai 3 orang tanggungan ( <b>TK/3</b> )	45.000.000	3.750.000
Kawin dan tidak mempunyai tanggungan ( <b>K/0</b> )	39.000.000	3.250.000
Kawin dan mempunyai 1 orang tanggungan ( <b>K/1</b> )	42.000.000	3.500.000
Kawin dan mempunyai 2 orang tanggungan ( <b>K/2</b> )	45.000.000	3.750.000
Kawin dan mempunyai 3 orang tanggungan ( <b>K/3</b> )	48.000.000	4.000.000
Kawin dan penghasilan istri digabung ( <b>K/I/0</b> )	75.000.000	6.250.000
Kawin, penghasilan istri digabung dan mempunyai 1 orang tanggungan ( <b>K/I/1</b> )	78.000.000	6.500.000
Kawin, penghasilan istri digabung dan mempunyai 2 orang tanggungan ( <b>K/I/2</b> )	81.000.000	6.750.000

<b>Keterangan</b>	<b>PTKP</b>	
	<b>Setahun (Rp)</b>	<b>Sebulan (Rp)</b>
Kawin, penghasilan istri digabung dan mempunyai 3 tanggungan ( <b>K/I/3</b> )	84.000.000	7.000.000

Ketetapan di atas berlaku untuk tahun 2015, sehingga untuk masa pajak dari bulan Januari 2015 sampai dengan Juni 2015 yang sudah dilaporkan dengan menggunakan PTKP lama, harus dilakukan pembetulan dengan menggunakan PTKP baru.

## B. Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

Kepatuhan wajib pajak dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana wajib pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya (Abdul Rahman, 2010: 32).

Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi adalah keadaan dimana Wajib Pajak Orang Pribadi, baik yang bekerja sebagai karyawan maupun yang melakukan kegiatan atau pekerjaan bebas, memenuhi semua kewajiban dan hak perpajakannya sesuai dengan peraturan perundangan undangan perpajakan yang berlaku. Kepatuhan dalam perpajakan bersifat formal, yaitu kepatuhan mengenai hak dan kewajiban wajib pajak, prosedur serta sanksi dalam perpajakan.

Menurut Siti Kurnia Rahayu (2010: 245), kepatuhan wajib pajak merupakan tujuan utama dari pemeriksaan pajak dimana dari hasil pemeriksaan pajak akan diketahui tingkat kepatuhan wajib pajak.

Bagi wajib pajak yang tingkat kepatuhannya tergolong rendah

(minim), maka diharapkan dengan dilakukannya pemeriksaan dapat memberikan motivasi positif agar menjadi lebih baik untuk kedepannya. Identifikasi indikator-indikator Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dalam *self assessment system* menurut Sony Devano dan Siti Kurnia Rahayu (2006: 82-84) yaitu sebagai berikut :

1. Mendaftarkan diri ke Kantor Pelayanan Pajak

Wajib pajak mempunyai kewajiban untuk mendaftarkan diri ke Kantor Pelayanan Pajak (KPP) yang wilayahnya meliputi tempat tinggal atau kedudukan wajib dan dapat melalui *e-register* (media elektronik *online*) untuk diberikan Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP).

2. Menghitung pajak oleh wajib pajak

Menghitung pajak penghasilan adalah menghitung besarnya pajak yang terutang dilakukan pada setiap akhir tahun pajak, dengan cara mengalikan tarif pajak dengan dasar pengenaan pajaknya, sedangkan memperhitungkan adalah mengurangi pajak yang terutang tersebut dengan jumlah pajak yang dilunasi dalam tahun berjalan yang dikenal sebagai kredit pajak (*prepayment*). Selisih antara pajak yang terutang dengan kredit pajak dapat berupa kurang bayar, lebih bayar atau nihil.

Menurut Mohammad Zain (2008: 113) wajib pajak diwajibkan untuk menghitung, memperhitungkan, dan membayar sendiri jumlah pajak yang seharusnya terutang sesuai dengan

ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan sehingga penentuan besarnya pajak yang terutang berada pada wajib pajak sendiri. Selain itu, wajib pajak diwajibkan pula melaporkan secara teratur jumlah pajak yang terutang dan yang telah dibayar sebagaimana ditentukan dalam peraturan perundang-undangan perpajakan.

### 3. Membayar pajak dilakukan sendiri oleh wajib pajak

Membayar pajak yaitu melakukan pembayaran pajak tepat waktu sesuai jenis pajak. Pelaksanaan pembayaran dapat dilakukan di bank-bank pemerintah maupun swasta dan kantor pos dengan menggunakan Surat Setoran Pajak (SSP) yang dapat diambil di KPP terdekat.

### 4. Pelaporan dilakukan wajib pajak

Pelaporan yang dimaksud adalah pelaporan SPT, dimana SPT tersebut berfungsi sebagai sarana bagi wajib pajak dalam melaporkan dan mempertanggungjawabkan perhitungan jumlah pajak yang sebenarnya terutang. Selain itu, pelaporan yang dimaksud adalah pelaporan pembayaran dan pelunasan pajak, baik yang dilakukan sendiri oleh wajib pajak maupun melalui mekanisme pemotongan dan pemungutan yang dilakukan oleh pihak ketiga, melaporkan harta dan kewajiban wajib pajak.

### C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak

Kepatuhan merupakan unsur terpenting untuk mencapai tujuan perpajakan. Agar dapat berjalan dengan sempurna, tentunya harus ada kerja sama yang baik antara fiskus sebagai pemungut pajak (aparat pajak) dan wajib pajak sebagai pembayar pajak. Kepatuhan Wajib Pajak dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Siti Kurnia Rahayu (2010: 140-141) terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak, diantaranya:

1. Kondisi sistem administrasi perpajakan suatu negara

Melalui perbaikan sistem administrasi perpajakan diharapkan wajib pajak lebih termotivasi dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Jika sistem ini telah diperbaiki maka faktor-faktor lain akan terpengaruh.

2. Pelayanan pada wajib pajak

Jika sistem administrasi dalam keadaan baik tentunya instansi pajak, sumber daya aparat pajak dan prosedur perpajakannya juga dalam keadaan baik, sehingga kualitas pelayanan yang diberikan juga akan semakin baik dan ini akan berdampak pada kerelaan wajib pajak untuk membayar pajak, hal ini bertujuan untuk menumbuhkan motivasi wajib pajak untuk membayar pajak.

3. Penegakan hukum perpajakan dan pemeriksaan pajak

Wajib pajak akan patuh terhadap pajak karena adanya tekanan, mereka berpikir akan mendapat sanksi yang berat jika melakukan *tax evasion*

jika hukum pajak yang diterapkan dalam negara tersebut benar-benar tegas.

#### 4. Tarif pajak

Penurunan tarif akan mempengaruhi motivasi wajib pajak dalam membayar pajak, dengan tarif pajak yang rendah maka pajak yang dibayar tidak banyak dan tentunya tidak memberatkan.

Jika dilihat dari penjelasan di atas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak yang diungkapkan oleh Siti Kurnia Rahayu, kesemua faktor mengarah pada bagaimana cara pemerintah bersama aparat pajak meningkatkan motivasi wajib pajak dalam membayar pajak, karena motivasi merupakan faktor utama dalam meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak. Kesuksesan dari pelaksanaan pajak adalah jika seorang wajib pajak telah termotivasi dan sukarela dalam membayar pajak. Faktor-faktor yang diungkapkan oleh Siti Kurnia Rahayu merupakan faktor yang berasal dari eksternal wajib pajak, mulai dari sistem, aparat pajak, hukum hingga tarif pajak yang kesemuanya mengarah pada internal wajib pajak, yaitu motivasi wajib pajak.

Dalam penelitiannya, Eldita Devianingrum dkk (2013) mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak, faktor-faktor ini berasal dari eksternal dan internal wajib pajak, diantaranya:

### 1. Kejelasan Undang-Undang dan Peraturan Perpajakan

Undang-Undang dan peraturan yang jelas, mudah, dan sederhana serta tidak menimbulkan penafsiran yang berbeda-beda baik bagi fiskus maupun bagi wajib pajak, akan menimbulkan kesadaran dan kepatuhan dalam membayar pajak. Sebaliknya, Undang-Undang yang rumit, peraturan pelaksanaan yang tidak jelas, berbagai formulir yang sering berganti akan menghambat pembentukan kesadaran dan kepatuhan perpajakan.

### 2. Motivasi Wajib Pajak

Motivasi adalah dorongan yang dapat mengarahkan perilaku. Besarnya motivasi akan berpengaruh terhadap intensitas perilaku, yaitu apakah individu termotivasi, tanpa motivasi atau apatis. Besarnya motivasi juga mempengaruhi kesesuaian antara rencana dengan tujuan. Tingginya motivasi yang bersifat positif dalam membayar pajak akan mempengaruhi tingkat Kepatuhan Wajib Pajak dan begitu pula sebaliknya.

### 3. Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan yang semakin tinggi akan menyebabkan masyarakat lebih mudah memahami ketentuan dan peraturan perundang-undangan di bidang perpajakan yang berlaku. Tingkat Pendidikan yang rendah akan berpeluang wajib pajak enggan melaksanakan kewajiban perpajakan karena kurangnya pemahaman mereka terhadap sistem perpajakan yang telah diterapkan.

## D. Motivasi Membayar Pajak

Istilah motivasi (*motivation*) berasal dari bahasa latin yakni “*movere*” yang berarti menggerakkan (*to move*). Pengertian motivasi dapat pula dinyatakan sebagai proses psikologis yang terjadi karena interaksi antara sikap, kebutuhan, persepsi dan pemecahan persoalan. Motivasi adalah kekuatan potensial yang ada dalam diri individu yang dapat dikembangkan oleh sejumlah kekuatan luar yang dapat mempengaruhi hasil kinerjanya, baik secara positif atau negatif, tergantung pada situasi dan kondisi yang dihadapi oleh orang tersebut.

Herzberg mengemukakan sebuah teori yang disebut Teori Dua Faktor, teori ini mengungkapkan bahwa terdapat 2 faktor yang mempengaruhi motivasi, yang pertama adalah faktor motivasional yang merupakan hal-hal yang sifatnya intrinsik atau bersumber dari dalam diri seseorang, sedangkan faktor kedua adalah faktor *hygiene* atau pemeliharaan yang merupakan faktor-faktor dengan sifat ekstrinsik yang bersumber dari luar diri individu yang turut menentukan perilaku seseorang dalam kehidupan seseorang. Begitu pula dalam hal perpajakan, terdapat faktor intrinsik dan ekstrinsik yang mempengaruhi motivasi wajib pajak dalam membayar pajak.

Motivasi Membayar Pajak adalah kekuatan potensial yang ada dalam diri wajib pajak yang melatarbelakangi seorang wajib pajak untuk membayar pajak. Motivasi ini bisa timbul dari dalam maupun luar individu. Motivasi Membayar Pajak seorang wajib pajak yang berasal dari

luar wajib pajak adalah adanya dorongan dari aparat pajak, lingkungan kerja, teman atau kerabat yang mendorongnya untuk membayar pajak.

Identifikasi indikator-indikator Motivasi Membayar Pajak seorang wajib pajak menurut Husen Abdul Ghoni (2012) yaitu sebagai berikut :

1. Motivasi Intrinsik

- a. Kejujuran wajib pajak, berkaitan dengan *self assessment system* yang membutuhkan tingkat kejujuran tinggi dari setiap wajib pajak agar tujuan dari perpajakan dapat tercapai.
- b. Kesadaran wajib pajak, tingkat kesadaran akan mempengaruhi tingkat kepatuhan seseorang, semakin tinggi tingkat kesadaran seorang wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhannya, begitu juga sebaliknya.
- c. Hasrat untuk membayar pajak, kepatuhan akan muncul jika kesadaran dalam membayar pajak diikuti oleh hasrat atau kemauan yang tinggi dari setiap wajib pajak untuk membayar pajak.

2. Motivasi Ekstrinsik

- a. Dorongan dari aparat pajak, sosialisasi dari aparat pajak sangat diperlukan agar individu mengetahui dan memahami kegunaan pajak bagi pembangunan negara
- b. Lingkungan kerja, teman atau kerabat, interaksi sosial antar individu mendorong seseorang untuk melakukan tindakan yang dianggap benar oleh kelompok (mayoritas), jika individu hidup

didalam kelompok taat pajak maka ia juga akan terdorong untuk taat pajak, begitu pula sebaliknya.

Motivasi merupakan hal yang melatarbelakangi seorang individu untuk berperilaku. Apabila motivasi wajib pajak tinggi dalam memenuhi kewajiban pajaknya maka pembangunan di Indonesia akan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, namun jika motivasi masyarakat rendah maka pembangunan akan terhambat.

## E. Tingkat Pendidikan

Definisi pendidikan menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 yaitu sebagai berikut :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, bangsa dan negara.

Pendidikan pada dasarnya merupakan usaha pengembangan sumber daya manusia yang dilakukan secara sistematis, pragmatis, dan berjenjang agar menghasilkan manusia-manusia yang berkualitas yang dapat memberikan manfaat dan sekaligus meningkatkan harkat dan martabatnya (Muhammad Tholhah Hasan, 2005: 136). Menurut Pasal 14 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional 2003, jenjang pendidikan meliputi :

1. Pendidikan Dasar, yang terdiri dari SD dan SMP
2. Pendidikan Menengah, yang terdiri dari SMA

3. Pendidikan Tinggi, yang mencakup program pendidikan Diploma, Sarjana, Magister, dan Doktor yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan tinggi.

Pendidikan di Indonesia merupakan suatu sarana dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan dan ilmu pengetahuan merupakan sesuatu yang sangat vital yang tidak dapat dilepaskan dari kehidupan sehari-hari karena pendidikan pada dasarnya merupakan proses pembudayaan sikap, watak dan perilaku. Melalui pendidikan maka akan tumbuh dan berkembang nilai-nilai dasar yang harus dimiliki oleh setiap manusia, seperti kelakukan, keimanan, disiplin, akhlak dan etos kerja serta nilai-nilai instrumen seperti penguasaan iptek dan kemampuan berkomunikasi yang merupakan unsur pembentuk kemajuan dan kemandirian bangsa.

Pemahaman dan kesadaran merupakan aspek yang perlu disosialisasikan kepada masyarakat agar nantinya kepatuhan dapat terwujud. Alat yang paling efektif adalah dengan melalui sekolah dan perguruan tinggi. Dunia pendidikan merupakan tempat yang tepat untuk memperkenalkan pengetahuan tentang pajak sehingga kesadaran dan kepatuhan membayar pajak sudah tertanam sejak dini. Wajib pajak yang berpendidikan dan memperoleh pengetahuan pajk, akan lebih patuh dalam memenuhi kewajiban pajaknya daripada yang kurang memperoleh informasi.

Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel Tingkat Pendidikan seorang wajib pajak adalah pendidikan terakhir yang telah ditempuh oleh wajib pajak. Semakin tinggi pendidikan yang ditempuh maka semakin tinggi juga kepatuhan seorang wajib pajak dalam membayar pajak, begitu pula sebaliknya. Diharapkan dengan proses pendidikan, masyarakat dapat menyadari hak dan kewajibannya sebagai warga negara. Selain itu Tingkat Pendidikan juga berpengaruh terhadap pemahaman mengenai ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang perpajakan.

## **F. Penelitian Terdahulu**

### **1. Penelitian dari Susi Dianawati (2008)**

Penelitian ini berjudul “Analisis Pengaruh Motivasi dan Tingkat Pendidikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Kasus pada KPP Pratama Jakarta Tanah Abang Satu)”. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui apakah ada pengaruh antara Motivasi dan Tingkat Pendidikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam membayar kewajiban pajaknya. Peneliti mengambil sampel pada wajib pajak yang terdaftar di KPP Pratama Jakarta Tanah Abang Satu.

Hasil dari penelitian tersebut adalah Motivasi berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak, sedangkan Tingkat Pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib

Pajak. Secara simultan variabel independen berpengaruh positif signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak sebagai variabel dependen.

Persamaan dengan penelitian ini terletak pada variabel yang digunakan, yaitu Motivasi dan Tingkat Pendidikan sebagai variabel independen serta Kepatuhan Wajib Pajak sebagai variabel dependen. Perbedaan dengan penelitian ini adalah terletak pada asal responden yang dijadikan sebagai sampel, Susi Dianawati mengambil responden dari KPP Pratama Jakarta Tanah Abang Satu sedangkan pada penelitian ini dilakukan di KPP yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta.

## **2. Penelitian dari Eka Maryati (2014)**

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Sanksi Pajak, Motivasi dan Tingkat Pendidikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi pada Wilayah Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bintan)”. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui apakah ada pengaruh antara sanksi Pajak, Motivasi dan Tingkat Pendidikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dalam membayar kewajiban pajaknya. Peneliti mengambil sampel pada Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Bintan.

Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa Sanksi Pajak tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi, motivasi memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dan Tingkat

Pendidikan juga berpengaruh positif signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. Secara simultan variabel independen berpengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen.

Persamaan dengan penelitian ini terletak pada variabel dependen yang digunakan, yaitu Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi, responden yang digunakan yaitu Wajib Pajak Orang Pribadi. Perbedaan dengan penelitian ini adalah terletak pada asal responden yang dijadikan sebagai sampel, Eka Maryati mengambil responden dari KPP Pratama Bintan sedangkan pada penelitian ini dilakukan di KPP yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Eka Maryati memiliki 3 variabel independen, yaitu Sanksi Pajak, Motivasi dan Tingkat Pendidikan Wajib Pajak, sedangkan pada penelitian ini hanya menggunakan 2 variabel independen, yaitu Motivasi dan Tingkat Pendidikan.

### **3. Penelitian dari Eldita Devianingrum dkk (2013)**

Penelitian ini berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Studi Empiris pada Wajib Pajak Orang Pribadi di Kota Madiun)”. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. Peneliti mengambil sampel pada Wajib Pajak Orang Pribadi di Kota Madiun.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Kejelasan Undang-Undang, Peraturan Perpajakan dan Motivasi berpengaruh positif dan

signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak, sedangkan Tingkat Pendidikan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.

Persamaan dengan penelitian ini terletak pada responden yang digunakan, yaitu Wajib Pajak Orang Pribadi. Persamaan lain terdapat pada penggunaan variabel Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi sebagai variabel dependen. Perbedaan dengan penelitian ini adalah terletak pada asal responden yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian, Eldita Devianingrum dkk menggunakan responden masyarakat umum di luar KPP yang ada di Kota Madiun, sedangkan pada penelitian ini dilakukan di KPP yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Eldita Devianingrum dkk memiliki 3 variabel independen, yaitu Kejelasan Undang-Undang dan Peraturan Perpajakan, Motivasi dan Tingkat Pendidikan wajib pajak, sedangkan pada penelitian ini hanya menggunakan 2 variabel independen, yaitu Motivasi dan Tingkat Pendidikan.

## **G. Kerangka Berpikir**

### **1. Pengaruh Motivasi Membayar Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi**

Motivasi adalah suatu dorongan yang berasal dari dalam dan luar individu yang melatarbelakangi seseorang untuk melakukan suatu

kegiatan. Adanya motivasi dalam hal membayar pajak akan mempengaruhi patuh atau tidaknya Wajib Pajak Orang Pribadi dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya. Semakin tinggi motivasi Wajib Pajak Orang Pribadi dalam hal membayar pajak maka akan semakin tinggi pula tingkat kepatuhannya, sehingga penerimaan pajak oleh DJP juga semakin meningkat. Hal ini yang menjadi dasar adanya dugaan bahwa Motivasi Membayar Pajak berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.

## **2. Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi**

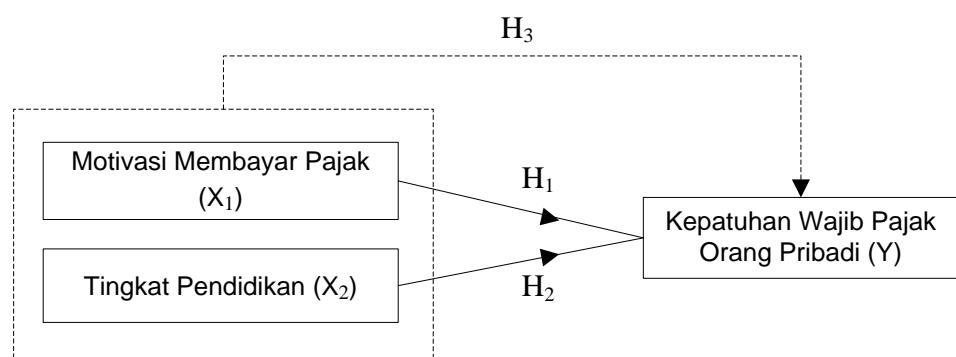
Pendidikan merupakan cerminan integritas seorang individu. Pendidikan juga merupakan sarana yang tepat untuk digunakan sebagai alat untuk memperkenalkan pengetahuan tentang perpajakan, meliputi fungsi, tujuan, peran dan lain sebagainya. Semakin tinggi Tingkat Pendidikan Wajib Pajak Orang Pribadi maka akan semakin tinggi pula tingkat kesadaran dan kepatuhannya dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya, sehingga penerimaan pajak oleh DJP juga akan semakin meningkat. Hal ini yang menjadi dasar adanya dugaan bahwa Tingkat Pendidikan berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.

### **3. Pengaruh Motivasi Membayar Pajak dan Tingkat Pendidikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi**

Motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dalam memenuhi kewajiban pajaknya. Namun dalam pelaksanaannya masih banyak dijumpai Wajib Pajak Orang Pribadi yang kurang termotivasi dalam membayar pajak, meskipun pendidikan yang telah mereka tempuh sudah bisa dikategorikan tinggi. Pajak merupakan sumber pendapatan negara yang digunakan kelancaran pembangunan negara. Kurangnya kepatuhan dalam hal membayar pajak mendorong dilakukannya penelitian, sehingga penelitian ini berfokus pada kedua faktor di atas untuk mengevaluasi dan mengetahui penyebab rendahnya tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Provinsi DIY.

#### **H. Paradigma Penelitian**

Berdasarkan kerangka berpikir diatas, maka dapat disusun paradigma penelitian sebagai berikut :



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Keterangan :

$X_1$  = Motivasi Membayar Pajak

$X_2$  = Tingkat Pendidikan

$Y$  = Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

→ = Pengaruh interaksi masing-masing variabel X terhadap Y

↔ = Interaksi variabel X secara bersama-sama terhadap variabel Y

## I. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2009: 64) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan jawaban penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Fungsi utama dari hipotesis adalah membuka kemungkinan untuk menguji kebenaran teori. Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1.  $H_1$  : Motivasi Membayar Pajak berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi pada Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2015.
2.  $H_2$  : Tingkat Pendidikan berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi pada Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2015.
3.  $H_3$  : Motivasi Membayar Pajak dan Tingkat Pendidikan berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi pada Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2015.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Daerah Istimewa Yogyakarta (Kanwil DJP DIY) yang meliputi Kantor Pelayanan Pajak Pratama Sleman, Wates, Yogyakarta, Wonosari, dan Bantul. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan Februari 2016.

#### **B. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kausal komparatif (*causal comparative research*) dengan unit analisis yang diteliti adalah Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di KPP Pratama yang terdapat di DIY yang terdiri dari 5 KPP Pratama, yaitu KPP Pratama Yogyakarta, KPP Pratama Bantul, KPP Pratama Sleman, KPP Pratama Wonosari, dan KPP Pratama Wates. Penelitian kausal komparatif merupakan salah satu jenis penelitian yang menjelaskan hubungan sebab-akibat antara variabel penelitian dan menguji hipotesis yang ada seperti yang dijelaskan oleh Nur Indrianto dan Bambang Supomo (2002: 27).

Penelitian ini menjelaskan hubungan antara variabel bebas (variabel independen) dan variabel terikat (variabel dependen) untuk menguji hipotesis yang ada. Tujuannya untuk memperoleh bukti empiris,

menguji dan mengkaji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu Motivasi Membayar Pajak dan Tingkat Pendidikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.

### C. Definisi Operasional Variabel

Variabel-variabel dalam penelitian ini terdiri dari :

#### 1. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y). Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi adalah suatu keadaan dimana Wajib Pajak Orang Pribadi dapat memenuhi semua kewajiban perpajakannya sesuai dengan peraturan yang berlaku. Variabel ini diukur dengan melihat dimensi kesanggupan dari Wajib Pajak Orang Pribadi untuk memenuhi kewajiban pajaknya sesuai dengan peraturan yang berlaku.

#### 2. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan dari variabel dependen. Terdapat dua variabel independen dalam penelitian ini, yaitu :

a. Motivasi Membayar Pajak ( $X_1$ )

Motivasi merupakan dorongan dari dalam diri manusia yang menjadi pangkal seseorang untuk melakukan tindakan. Motivasi Membayar Pajak seorang wajib pajak akan mencerminkan tingkat kepatuhannya terhadap peraturan perpajakan.

b. Tingkat Pendidikan ( $X_2$ )

Tingkat Pendidikan seorang individu mencerminkan tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari. Semakin tinggi Tingkat Pendidikan seseorang, maka semakin tinggi pula integritas individu tersebut. Tingkat Pendidikan seorang wajib pajak akan mencerminkan tingkat kepatuhannya terhadap peraturan perpajakan.

Variabel Tingkat Pendidikan ini merupakan variabel *dummy*, yaitu variabel yang digunakan untuk mengkuantitatifkan variabel yang bersifat kualitatif. Variabel *dummy* hanya mempunyai 2 nilai, yaitu 1 dan 0, sehingga variabel Tingkat Pendidikan dalam penelitian ini akan dikategorikan menjadi 2, dibatasi hanya pada pendidikan formal wajib pajak, yaitu :

- 1) Tidak Sekolah – SMU (Non Perguruan Tinggi)
- 2) Diploma – Doktor (Perguruan Tinggi)

## D. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar pada Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Daerah Istimewa Yogyakarta, kurang lebih berjumlah 350.935 Wajib Pajak Orang Pribadi pada akhir tahun 2015. Berikut adalah tabel jumlah Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar, yaitu :

Tabel 2. Jumlah Wajib Pajak Orang Pribadi di Wilayah DIY

Wilayah	Jumlah Wajib Pajak Orang Pribadi
KPP Pratama Sleman	162.121
KPP Pratama Bantul	98.460
KPP Pratama Wates	43.931
KPP Pratama Wonosari	46.423
Jumlah	350.935

Sumber : KPP Pratama di Wilayah DIY (2015)

Sampel ditentukan dengan menggunakan suatu teknik yaitu teknik sampling. Adapun teknik sampling yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah *insidental sampling*. Teknik ini merupakan salah satu teknik *nonprobability sampling* dimana teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2009 : 85).

Populasi dalam penelitian ini sangat banyak sehingga untuk menentukan jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus *Paul Leedy* sebagai berikut:

$$n = \left(\frac{Z}{e}\right)^2 (P)(1 - P)$$

(Sumber: Afid Burhanuddin, 2012)

Keterangan :

$n$  = ukuran sampel

$Z$  = *standard score* untuk  $\alpha$  yang dipilih 95% maka nilai  $Z$  adalah 1,96

(dalam tabel distribusi normal)

$e$  = proporsi *sampling error* sebesar 5% atau 0,5

$P$  = proporsi harus dalam populasi diambil 10% atau 0,1

Dengan menggunakan rumus tersebut maka jumlah sampel minimal yang akan diambil adalah:

$$n = \left(\frac{1,96}{0,05}\right)^2 (0,1)(0,9)$$

$$n = 138,2976$$

Jumlah sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebanyak 139 Wajib Pajak Orang Pribadi, baik yang bekerja sebagai karyawan maupun yang melakukan kegiatan usaha atau pekerjaan bebas, yang telah memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) serta melaporkan SPT di KPP Pratama yang terdapat di Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Daerah Istimewa Yogyakarta, yaitu meliputi Kantor Pelayanan Pajak Pratama Sleman, Wates, Yogyakarta, Wonosari, dan Bantul.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) atau survei, dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan langsung pada instansi yang menjadi objek

untuk mendapatkan data primer. Pada penelitian ini data dikumpulkan melalui kuesioner. Kuesioner merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan ataupun pernyataan tertulis kepada responden.

Pengumpulan data tersebut dengan cara membagikan daftar pertanyaan ataupun pernyataan kepada responden yaitu Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar pada Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Daerah Istimewa Yogyakarta di masing-masing Kantor Pelayanan Pajak Pratama. Daftar pertanyaan ataupun pernyataan tertulis yang dibagikan kepada responden berisi masalah yang berkaitan dengan objek yang diteliti sesuai dengan indikator-indikator variabel pada kisi-kisi instrumen penelitian. Daftar pertanyaan ataupun pernyataan tersebut disusun dalam sebuah kuesioner kemudian disebarluaskan kepada responden untuk diisi, setelah selesai mengisi, kuesioner tersebut dikembalikan kepada penyebar kuesioner. Kuesioner yang telah diisi tersebut akan digunakan oleh peneliti sebagai bahan data dalam penelitian ini.

## **F. Instrumen Penelitian**

Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dengan metode survei, yaitu menggunakan kuesioner yang dibagikan langsung kepada responden. Kuesioner atau daftar pertanyaan sudah dibuat sebelumnya berdasarkan indikator atau kriteria pada setiap

variabel yang digunakan. Berikut ini adalah kisi-kisi instrumen penelitian yang digunakan :

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	Nomor soal	Jumlah Soal
1	Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y)  (Siti Kurnia Rahayu, 2010)	Mendaftarkan diri ke KPP	1,2,3,4	4
		Menghitung pajak	5,6,7,8	4
		Membayar pajak	9,10,11,12,13	5
		Pelaporkan	14,15,16,17	4
2	Motivasi Membayar Pajak (X <sub>1</sub> )  (Husen Abdul Ghoni, 2012)	Kejujuran	18,19,20,21	4
		Kesadaran	22,23,24,25,26	5
		Hasrat untuk membayar pajak	27,28,29,30	4
		Dorongan aparat pajak	31,32,33,34	4
		Lingkungan kerja, teman atau kerabat	35,36,37,38	4
3	Tingkat Pendidikan (X <sub>2</sub> )	Non Perguruan Tinggi	Variabel Dummy 0 : Non Perguruan Tinggi 1 : Perguruan Tinggi	
		Perguruan Tinggi		
<b>Jumlah Soal</b>				<b>38</b>

Variabel-variabel tersebut diukur oleh instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner berskala ordinal menggunakan skala *Likert*, yaitu metode yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena sosial (Sugiyono, 2009: 93). Skala *likert* yang digunakan untuk menjawab pernyataan penelitian memiliki empat kategori, yaitu sebagai berikut :

Tabel 4. Bobot dan Kategori Skala *Likert*

Jenis Jawaban	Skor
SS (Sangat Setuju)	4
S (Setuju)	3
TS (Tidak Setuju)	2
STS (Sangat Tidak Setuju)	1

## G. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen dilakukan terlebih dahulu sebelum pengujian lain dilakukan agar instrumen dapat memperoleh hasil yang akurat. Peneliti melakukan uji coba instrumen pada KPP Pratama Sleman sejumlah 30 responden Wajib Pajak Orang Pribadi diluar sampel yang telah ditetapkan. Kemudian data yang telah terkumpul dilakukan analisis menggunakan program SPSS versi 23.0 dengan melakukan uji validitas dan reliabilitas.

### 1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2005: 267) valid berarti instrumen penelitian tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Suatu alat ukur disebut valid apabila instrumen yang dimaksud untuk mengukur tersebut memang dapat mengukur apa yang seharusnya diukur secara tepat.

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu koesioner dikatakan valid jika pertanyaan dalam kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2011: 52). Untuk mempercepat dan mempermudah penelitian ini pengujian validitas dilakukan dengan

bantuan komputer dengan menggunakan program SPSS dengan metode korelasi (*Pearson Correlation*). Pengujian validasi dilakukan dengan mengkorelasikan masing-masing item skor dengan total skor. Teknik analisis yang digunakan adalah koefisien korelasi *Product Moment* dari *Pearson* sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi Product Moment

X = Jumlah skor untuk indikator X

Y = Jumlah skor untuk indikator Y

n = Banyak responden (sampel) dari variabel X dan Y

Setelah r hitung ditemukan, r hitung tersebut kemudian dikonsultasikan dengan tabel untuk mengetahui butir yang valid dan tidak valid. Dengan pedoman bila  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  pada signifikansi 5% maka butir dianggap valid, sedangkan bila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka item tersebut dianggap tidak valid. Butir yang digunakan dalam pengumpulan data adalah butir yang valid (Ghozali, 2011 : 53).

Berikut ini adalah tabel hasil dari pengujian validitas butir instrumen dengan menggunakan program SPSS versi 23.0:

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

<b>Pernyataan</b>	<b>r hitung</b>	<b>r tabel</b>	<b>Keterangan</b>
p1	0,762	0,367	Valid
p2	0,805	0,367	Valid
p3	0,679	0,367	Valid
p4	0,694	0,367	Valid
p5	0,338	0,367	Tidak Valid
p6	0,442	0,367	Valid
p7	0,456	0,367	Valid
p8	0,561	0,367	Valid
p9	0,266	0,367	Tidak Valid
p10	0,532	0,367	Valid
p11	0,396	0,367	Valid
p12	0,061	0,367	Tidak Valid
p13	0,782	0,367	Valid
p14	0,266	0,367	Tidak Valid
p15	0,399	0,367	Valid
p16	0,684	0,367	Valid
p17	0,353	0,367	Tidak Valid

Sumber : Data yang diolah, Lampiran 3 (2016)

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Motivasi Membayar Pajak

<b>Pernyataan</b>	<b>r hitung</b>	<b>r tabel</b>	<b>Keterangan</b>
p18	0,715	0,367	Valid
p19	0,728	0,367	Valid
p20	0,684	0,367	Valid
p21	0,715	0,367	Valid
p22	0,582	0,367	Valid
p23	0,597	0,367	Valid
p24	0,755	0,367	Valid
p25	0,568	0,367	Valid
p26	0,655	0,367	Valid
p27	0,507	0,367	Valid
p28	0,336	0,367	Tidak Valid
p29	0,794	0,367	Valid
p30	0,296	0,367	Tidak Valid
p31	0,288	0,367	Tidak Valid
p32	0,377	0,367	Valid
p33	0,449	0,367	Valid
p34	0,398	0,367	Valid
p35	0,146	0,367	Tidak Valid
p36	0,770	0,367	Valid
p37	0,416	0,367	Valid
p38	0,520	0,367	Valid

Sumber : Data yang diolah, Lampiran 3 (2016)

Dari hasil analisis data di atas, menunjukkan bahwa bila koefisien korelasi sama dengan r tabel (0,367) atau lebih, maka butir instrumen dinyatakan valid. Oleh karena itu terdapat beberapa butir pernyataan yang tidak valid, yaitu pernyataan p5, p9, p12, p14, p17 pada Tabel 4 dan pernyataan p28,p30,p31,p35 pada Tabel 5. Butir-butir pernyataan yang tidak valid tersebut tidak dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya. Jadi butir pernyataan yang valid dan dapat digunakan adalah sebanyak 29 butir pernyataan, yaitu 12 butir pernyataan dalam Tabel 5 dan 17 butir pernyataan pada Tabel 6.

## **2. Uji Reliabilitas**

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan akan menghasilkan data yang sama. Reliabilitas merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal-hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuesioner. Pada penelitian ini digunakan metode pengukuran reliabilitas *Cronbach's Alpha*. Pengujian reliabilitas dengan teknik *Cronbach's Alpha* ini biasanya dilakukan untuk jenis data interval/essay (Sugiyono, 2005: 282).

Rumus koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach*:

$$r = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s^2}{s^2} \right\}$$

Keterangan :

$k$  = mean kuadrat antara subjek

$\sum s^2$  = mean kuadrat kesalahan

$s^2$  = varians total

Jika koefisien korelasi positif dan signifikan maka instrumen tersebut sudah dapat dinyatakan reliabel (Sugiyono, 2005: 277). Reliabilitas suatu konstruk variabel dikatakan reliabel jika memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60. Berikut adalah tabel hasil uji reliabilitas dengan menggunakan SPSS versi 23.0 :

Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi  
**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,850	,856	12

Sumber : Data yang diolah (2016)

Dari Tabel 7 di atas dapat diketahui hasil uji reliabilitas, nilai *Cronbach's Alpha* yang dihasilkan  $0,856 > 0,60$  menunjukkan bahwa konstruk variabel penelitian ini reliabel.

Tabel 8. Hasil Uji Reliabilitas untuk Motivasi Membayar Pajak  
**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,892	,894	17

Sumber : Data yang diolah (2016)

Dari Tabel 8 di atas dapat diketahui hasil uji reliabilitas, nilai *Cronbach's Alpha* yang dihasilkan  $0,894 > 0,60$  menunjukkan bahwa konstruk variabel penelitian ini reliabel.

## H. Teknik Analisis Data

### 1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam analisis penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lain dalam satu model. Kemiripan antar variabel independen dalam satu model akan menyebabkan terjadinya korelasi yang sangat kuat antara satu variabel independen dengan variabel independen yang lain. Ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,1 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas (Ghozali, 2011).

#### b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji model regresi linier ada tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi

maka ada masalah autokorelasi. Mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dalam model regresi dapat dilakukan dengan Uji Durbin – Watson (DW Test).

Tabel 9. Pengambilan Keputusan Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tdk ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tdk ada autokorelasi positif	No decision	$d_l \leq d \leq d_u$
Tdk ada korelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tdk ada korelasi negatif	No decision	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tdk ada autokorelasi	Tdk tolak	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber : Imam Ghozali (2011: 111)

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika nilai variansnya tetap, maka disebut homoskedastisitas. Jika nilai variansnya berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Sedangkan untuk model regresi yang baik adalah tidak terjadinya heteroskedastisitas (Ghozali, 2011: 139).

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat hasil Grafik *Plot* antara nilai prediksi variabel dependen pada sumbu Y dengan residualnya ( $Y$  prediksi –  $Y$  sesungguhnya) pada sumbu X di mana terjadi penyebaran dari titik nol atau tidak. Jika titik-titik menyebar dengan pola yang tidak

jelas di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

#### d. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2011: 160). Teknik uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Sample Kolmogorov Smirnov Test*, yaitu pengujian dua sisi yang dilakukan dengan membandingkan signifikansi hasil uji (*p value*) dengan taraf signifikansi.

Taraf signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 5%, maka apabila nilai signifikansi dari nilai *Kolmogorov-Smirnov* lebih dari 5%, data yang digunakan dapat dikatakan berdistribusi normal, sedangkan apabila signifikansi data kurang dari 5% maka data dikatakan tidak berdistribusi normal.

#### e. Uji Linearitas

Uji ini digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan benar atau tidak, apakah fungsi yang digunakan dalam suatu studi empiris berbentuk linear, kuadrat atau kubik (Ghozali, 2011: 166). Apabila uji linearitas tidak terpenuhi, maka analisis regresi linear tidak dapat dilakukan. Uji linearitas adalah asumsi yang akan memastikan apakah data yang dimiliki sesuai dengan garis linear atau tidak.

## 2. Uji Hipotesis

### a. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linear sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen (Sugiyono, 2005: 243). Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis pertama dan hipotesis kedua. Langkah-langkah yang digunakan dalam analisis ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mencari koefisien korelasi ( $r$ )

Teknik korelasi *product moment* digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk *interval* atau *ratio*, dan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut adalah sama (Sugiyono, 2005: 212). Berikut ini dikemukakan rumus yang paling sederhana yang dapat digunakan untuk menghitung koefisien korelasi, yaitu :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{x^2 y^2}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = korelasi antara variabel x dengan variabel y

$x_i = (x_i - \bar{x})$

$y_i = (y_i - \bar{y})$

2) Mencari koefisien determinasi sederhana ( $r^2$ )

Koefisien determinasi sederhana ( $r^2$ ) dapat dicari menggunakan rumus di bawah ini :

$$r^2 = (r_{xy})^2$$

Keterangan :

$r^2$  = koefisien determinasi sederhana

$r_{xy}$  = korelasi antara variabel x dengan y

3) Menguji signifikansi dengan uji t

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2005: 215).

Uji t dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r(\sqrt{n-2})}{(\sqrt{1-r^2})}$$

Keterangan :

t = t hitung

r = koefisien korelasi

n = jumlah

Harga  $t_{hitung}$  tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga  $t_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5%. Apabila  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  maka variabel memiliki pengaruh yang signifikan. Namun apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka variabel tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

- 4) Menyusun persamaan regresi dan membuat garis regresi linear sederhana

Persamaan umum regresi linear sederhana adalah sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

$Y$  = subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan

$a$  = nilai  $Y$  jika  $X=0$  (konstan)

$b$  = angka arah atau koefisien regresi

$X$  = subyek dalam variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

Selain itu, nilai  $a$  dan  $b$  dapat dicari dengan rumus berikut :

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n \sum X_i \sum Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

### b. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan variabel terikat ketika jumlah variabel bebasnya lebih dari satu. Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana hubungan pengaruh Motivasi Membayar Pajak dan Tingkat Pendidikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. Dengan kata lain melibatkan dua variabel bebas ( $X_1, X_2$ ) dan satu variabel terikat

(Y). Langkah-langkah yang digunakan dalam analisis ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mencari persamaan regresi untuk dua prediktor

Persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Keterangan :

$Y$  = variabel terikat (Y)

$a$  = bilangan konstanta

$b_1, b_2$  = koefisien arah garis

$X_1$  = variabel bebas ( $X_1$ )

$X_2$  = variabel bebas ( $X_2$ )

Regresi linier berganda dengan dua variabel bebas  $X_1$  dan  $X_2$  dalam mencari koefisien regresi  $a$ ,  $b_1$  dan  $b_2$  dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\sum X_1 Y &= b_1 \sum X_1^2 + b_2 \sum X_1 X_2 \\ \sum X_2 Y &= b_1 \sum X_1 X_2 + b_2 \sum X_2^2\end{aligned}$$

- 2) Mencari koefisien korelasi ganda  $X_1, X_2$  terhadap Y

Koefisien korelasi ganda (R) dapat dihitung dengan mudah apabila koefisien korelasi antar variabel sudah ditemukan (Sugiyono, 2007: 281). Koefisien korelasi dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$R_{y(1,2)} = \frac{b_1 \sum X_1 Y + b_2 \sum X_2 Y}{\sum Y^2}$$

Keterangan :

$R_{y(1,2)}$  = koefisien korelasi antara  $X_1$  dan  $X_2$  dengan  $Y$

$b_1$  = koefisien prediktor  $X_1$

$b_2$  = koefisien prediktor  $X_2$

$\sum X_1 Y$  = jumlah produk antara  $X_1$  dan  $Y$

$\sum X_2 Y$  = jumlah produk antara  $X_2$  dan  $Y$

$\sum Y^2$  = jumlah kuadrat kriteria  $Y$

- 3) Mencari koefisien determinasi ganda ( $R^2$ ) antara  $X_1$  dan  $X_2$  dengan  $Y$

Koefisien determinasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$R^2 = (R_{y(1,2)})^2$$

Keterangan :

$R^2$  = koefisien determinasi antara  $X_1$  dan  $X_2$  dengan  $Y$

$R_{y(1,2,3)}$  = koefisien korelasi antara  $X_1$  dan  $X_2$  dengan  $Y$

- 4) Menguji signifikansi regresi ganda dengan uji F

Uji signifikansi koefisien korelasi ganda dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2(N - m - 1)}{m(1 - R^2)}$$

Hal ini selanjutnya dikonsultasikan dengan  $F_{tabel}$  dengan didasarkan pada taraf signifikansi 5%. Apabila  $F_{hitung}$  lebih kecil daripada  $F_{tabel}$  maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Data Responden**

###### **a. Deskripsi Responden berdasarkan Umur Wajib Pajak**

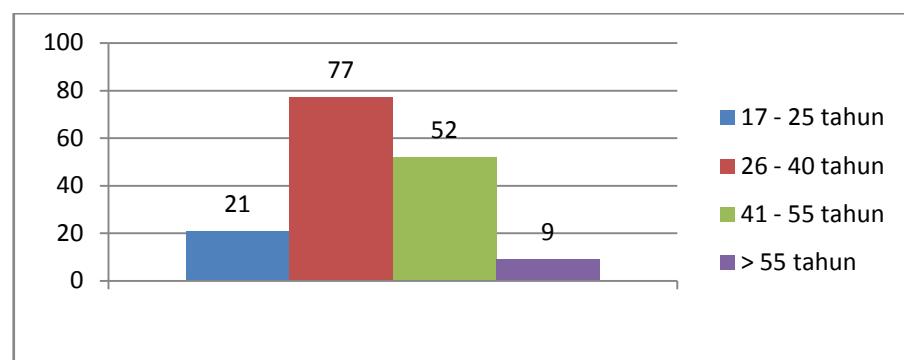
Deskripsi responden berdasarkan umur wajib pajak dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 10. Demografi Responden berdasarkan Umur

Umur	Frekuensi	Percentase (%)
17 - 25 tahun	21	13,21
26 - 40 tahun	77	48,43
41 - 55 tahun	52	32,70
> 55 tahun	9	5,66
Jumlah	159	100

Sumber : Data yang diolah (2016)

Data tersebut menunjukkan sebanyak 21 responden atau 13,21% berumur antara 17 hingga 25 tahun, 77 responden atau 48,43% berumur antara 26 hingga 40 tahun, 52 responden atau 32,70% berumur antara 41 hingga 55 tahun, dan 9 responden atau 5,66% berumur lebih dari 55 tahun.



Gambar 2. Histogram Demografi Responden berdasarkan Umur

### b. Deskripsi Responden berdasarkan Jenis Pekerjaan Wajib Pajak

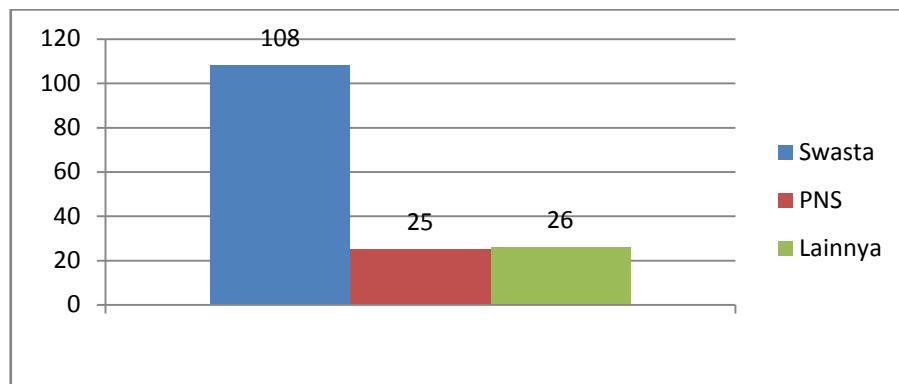
Deskripsi responden berdasarkan jenis pekerjaan wajib pajak dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 11. Demografi Responden berdasarkan Jenis Pekerjaan

Jenis Pekerjaan	Frekuensi	Percentase (%)
Swasta	108	67,93
Pegawai Negeri Sipil	25	15,72
Lainnya	26	16,35
Jumlah	159	100

Sumber : Data yang diolah (2016)

Data tersebut menunjukkan sebanyak 108 responden atau 67,93% bekerja di swasta, 25 responden atau 15,72% bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan 26 responden atau 16,35% di jenis lainnya.



Gambar 3.  
Histogram Demografi Responden berdasarkan Jenis Pekerjaan

### c. Deskripsi Responden berdasarkan Wilayah Wajib Pajak

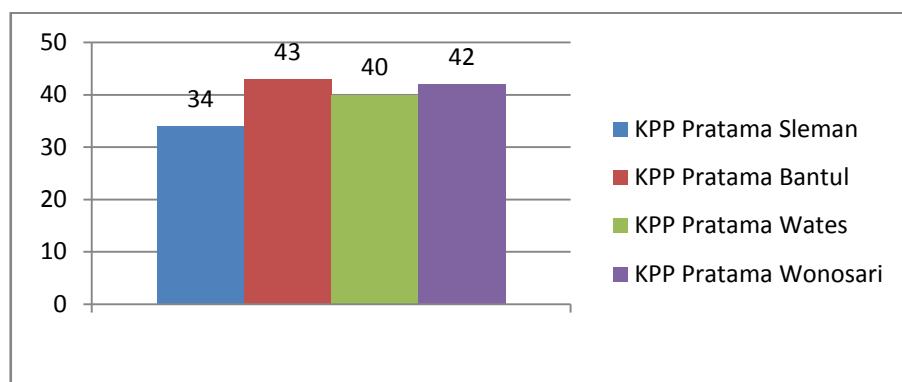
Deskripsi data responden berdasarkan wilayah wajib pajak dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 12. Demografi Responden berdasarkan Wilayah

Wilayah/Domisili	Frekuensi	Persentase (%)
KPP Pratama Sleman	34	21,38
KPP Pratama Bantul	43	27,04
KPP Pratama Wates	40	25,16
KPP Pratama Wonosari	42	26,42
Jumlah	159	100

Sumber : Data yang diolah (2016)

Data tersebut menunjukkan sebanyak 34 responden atau 21,38% berasal dari wilayah Sleman, 43 responden atau 27,04% berasal dari wilayah Bantul, 40 responden atau 25,16% berasal dari wilayah Wates, dan 42 responden atau 26,42% berasal dari wilayah Wonosari.



Gambar 4. Histogram Demografi Responden berdasarkan Wilayah

## 2. Deskripsi Data Variabel

Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum (Sugiyono, 2005: 21). Analisis statistik deskriptif ini meliputi tabel, grafik, rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum, nilai minimum, dan jumlah data penelitian.

Berikut ini adalah hasil analisis statistik deskriptif dari data penelitian yang diolah dengan menggunakan SPSS versi 23.0 :

Tabel 13. Hasil Analisis Statistik Deskriptif  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepatuhan	159	28	48	37,52	3,709
Motivasi	159	43	68	54,30	4,891
Pendidikan	159	0	1	,67	,473
Valid N (listwise)	159				

Sumber : Data yang diolah (2016)

#### a. Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dalam penelitian ini merupakan variabel terikat atau dependen. Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi merupakan suatu keadaan dimana Wajib Pajak Orang Pribadi taat dan memenuhi serta melaksanakan kewajiban maupun hak perpajakannya sesuai dengan ketentuan peraturan perundangan undangan perpajakan. Tabel 13 di atas menunjukkan bahwa variabel Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dari 159 Wajib Pajak Orang Pribadi yang diteliti memiliki nilai minimum sebesar 28, nilai maksimum sebesar 48, nilai *mean* (rata-rata) sebesar 37,52 dan nilai standar deviasi sebesar 3,709.

Menurut Sugiyono (2005: 29) distribusi frekuensi data variabel Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dapat dihitung dengan menggunakan rumus *Sturges*:

- 1) Menghitung Jumlah Kelas Interval

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$K = 1 + 3,3 \log 159$$

$$K = 8,26$$

Angka 8,26 dibulatkan menjadi 8.

2) Menghitung Rentang Data

$$\text{Rentang Data} = (\text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Minimum}) + 1$$

$$\text{Rentang Data} = (48 - 28) + 1$$

$$\text{Rentang Data} = 21$$

3) Menghitung Panjang Kelas

$$\text{Panjang Kelas} = \text{Rentang Data} / \text{Jumlah Kelas Interval}$$

$$\text{Panjang Kelas} = 21 / 8$$

$$\text{Panjang Kelas} = 2,62$$

Angka 2,62 dibulatkan menjadi 3

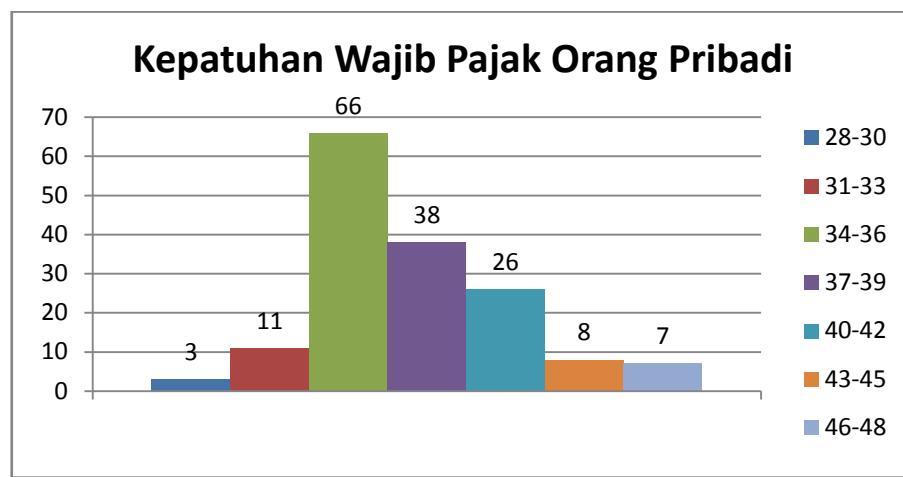
Berdasarkan perhitungan-perhitungan di atas, maka dapat disusun tabel distribusi frekuensi Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi sebagai berikut :

Tabel 14. Tabel Distribusi Frekuensi Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	28-30	3	1,89
2	31-33	11	6,92
3	34-36	66	41,51
4	37-39	38	23,90
5	40-42	26	16,35
6	43-45	8	5,03
7	46-48	7	4,40
Jumlah		159	100

Sumber : Data yang diolah (2016)

Berdasarkan tabel 14, maka dapat digambarkan histogram distribusi frekuensi Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi sebagai berikut :



Gambar 5. Histogram Distribusi Frekuensi Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

### b. Motivasi Membayar Pajak

Motivasi Membayar Pajak dalam penelitian ini merupakan variabel bebas atau independen. Motivasi Membayar Pajak merupakan suatu dorongan yang melatar belakangi seorang wajib pajak untuk taat dan patuh dalam melaksanakan kewajiban maupun hak perpajakannya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan. Tabel 13 di atas menunjukkan bahwa variabel Motivasi Membayar Pajak dari 159 Wajib Pajak Orang Pribadi yang diteliti memiliki nilai minimum sebesar 43, nilai maksimum sebesar 68, nilai *mean* (rata-rata) sebesar 54,30 dan nilai standar deviasi sebesar 4,891.

Menurut Sugiyono (2005: 29) distribusi frekuensi data variabel Motivasi Membayar Pajak dapat dihitung dengan menggunakan rumus *Sturges*:

1) Menghitung Jumlah Kelas Interval

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$K = 1 + 3,3 \log 159$$

$$K = 8,26$$

Angka 8,26 dibulatkan menjadi 8.

2) Menghitung Rentang Data

$$\text{Rentang Data} = (\text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Minimum}) + 1$$

$$\text{Rentang Data} = (68 - 43) + 1$$

$$\text{Rentang Data} = 26$$

3) Menghitung Panjang Kelas

$$\text{Panjang Kelas} = \text{Rentang Data} / \text{Jumlah Kelas Interval}$$

$$\text{Panjang Kelas} = 26 / 8$$

$$\text{Panjang Kelas} = 3,25$$

Angka 3,25 dibulatkan menjadi 4

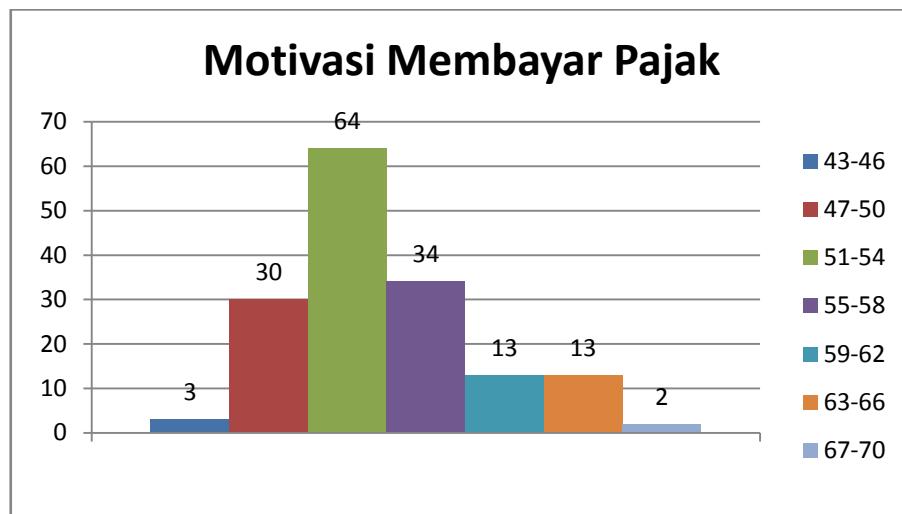
Berdasarkan perhitungan-perhitungan di atas, maka dapat disusun tabel distribusi frekuensi Motivasi Membayar Pajak sebagai berikut :

Tabel 15. Tabel Distribusi Frekuensi Motivasi Membayar Pajak

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	43-46	3	1,89
2	47-50	30	18,87
3	51-54	64	40,25
4	55-58	34	21,38
5	59-62	13	8,18
6	63-66	13	8,18
7	67-70	2	1,26
Jumlah		159	100

Sumber : Data yang diolah (2016)

Berdasarkan tabel 15 di atas, maka dapat digambarkan histogram distribusi frekuensi Motivasi Membayar Pajak sebagai berikut :



Gambar 6. Histogram Distribusi Frekuensi Motivasi Membayar Pajak

### c. Tingkat Pendidikan

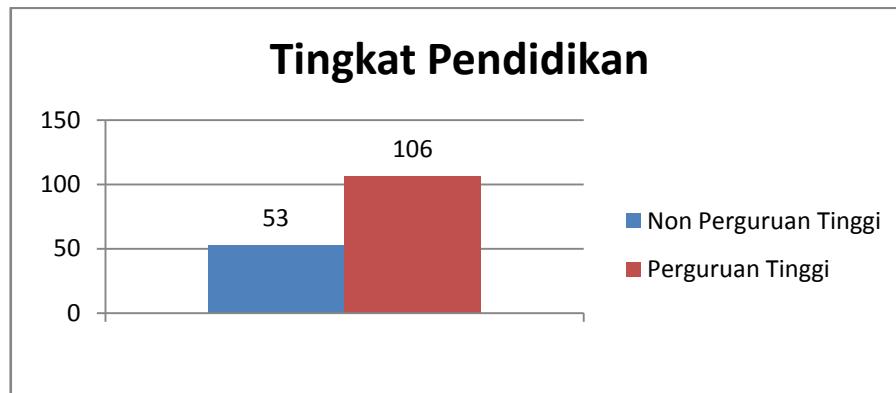
Tingkat Pendidikan dalam penelitian ini merupakan variabel bebas atau independen dan merupakan variabel dummy. Tingkat Pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendidikan terakhir yang ditempuh oleh Wajib Pajak Orang Pribadi. Tabel 13 di atas menunjukkan bahwa variabel Tingkat Pendidikan memiliki nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1, nilai *mean* (rata-rata) sebesar 0,67 dan nilai standar deviasi sebesar 0,473.

Tabel 16. Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
Non Perguruan Tinggi	53	33,33
Perguruan Tinggi	106	66,67
Jumlah	159	100

Sumber : Data yang diolah (2016)

Berdasarkan Tabel 16 di atas, maka dapat digambarkan histogram distribusi frekuensi Tingkat Pendidikan sebagai berikut :



Gambar 7. Histogram Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan

## B. Analisis Data

### 1. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Multikolinearitas

Hasil dari pengolahan data uji multikolinearitas dengan program SPSS versi 23.0 adalah sebagai berikut :

Tabel 17. Hasil Uji Multikolinearitas  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Motivasi	,994	1,006
Pendidikan	,994	1,006

a. Dependent Variable: Kepatuhan

Sumber : Data yang diolah (2016)

Dari data di atas diketahui bahwa hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan tidak ada variabel independen (Motivasi Membayar Pajak, Tingkat Pendidikan) yang memiliki nilai *tolerance*

lebih dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan nilai VIF kurang dari 10. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel dalam model regresi di penelitian ini.

### b. Uji Autokorelasi

Hasil dari pengolahan data uji autokorelasi dengan program SPSS versi 23.0 adalah sebagai berikut :

Tabel 18. Hasil Uji Autokorelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,771 <sup>a</sup>	,594	,589	2,378	2,130

a. Predictors: (Constant), Motivasi, Pendidikan

b. Dependent Variable: Kepatuhan

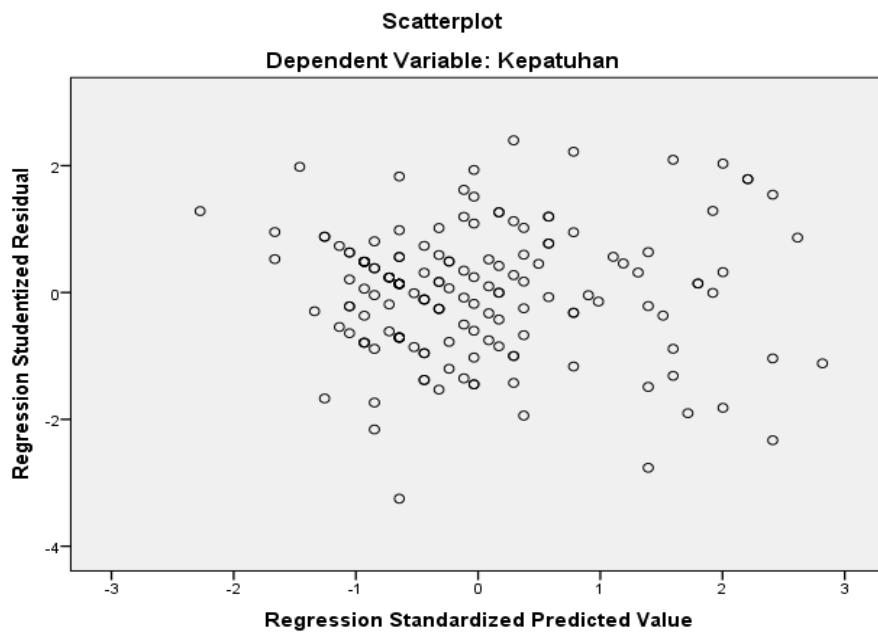
Sumber : Data yang diolah (2016)

Berdasarkan tabel 18 di atas diketahui bahwa nilai dari *Durbin-Watson* adalah sebesar 2,130. Selanjutnya akan dibandingkan dengan nilai tabel pada tingkat signifikansi 5%, jumlah sampel 159 ( $n=159$ ), dan variabel 3 ( $k=3$ ). Sehingga diperoleh nilai batas bawah (dl) yaitu 1,693 dan batas atas (du) yaitu 1,774.

Uji *Durbin Watson* dapat dihitung dengan  $du < d < 4-du$ , sehingga diperoleh hasil  $1,774 < 2,130 < 2,226$ . Dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi autokorelasi karena nilai d berada diantara du dan 4-du.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Hasil dari pengolahan data uji heteroskedastisitas dengan program SPSS versi 23.0 adalah sebagai berikut :

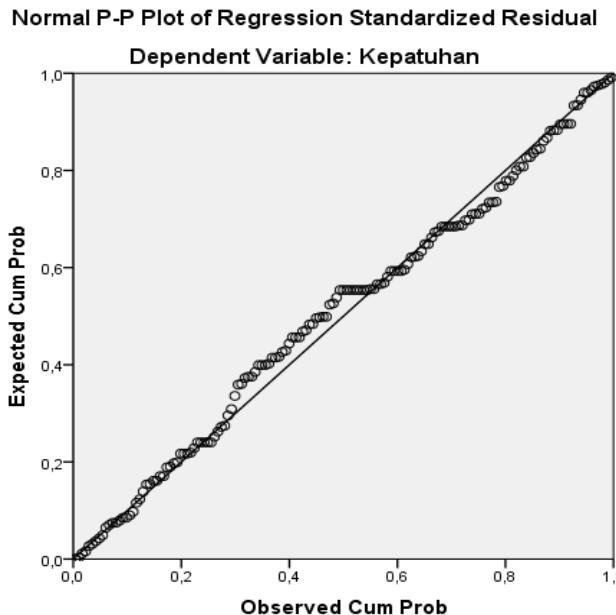


Gambar 8. Grafik *Scatterplots*

Dari grafik *scatterplots* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar di atas maupun di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi penelitian ini, sehingga model regresi tersebut layak dipakai untuk memprediksi variabel dependen Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi berdasarkan masukan variabel independen Motivasi Membayar Pajak dan Tingkat Pendidikan.

### d. Uji Normalitas

Hasil dari pengolahan data uji normalitas dengan program SPSS versi 23.0 adalah sebagai berikut :



Gambar 9. Grafik Normal *Plot*

Dengan melihat tampilan pada grafik normal *plot* terlihat titik-titik menyebar di sekitas garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

Selain menggunakan grafik normal *plot*, pengujian normalitas didukung dengan analisis statistik menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Uji K-S ini dilakukan dengan membuat hipotesis sebagai berikut :

$H_0$  : Data residual berdistribusi normal

$H_a$  : Data residual tidak berdistribusi normal

Berikut ini adalah hasil dari uji statistik non-parametrik K-S :

Tabel 19. Hasil Uji Normalitas K-S  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		159
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,36248853
Most Extreme Differences	Absolute	,064
	Positive	,049
	Negative	-,064
Test Statistic		,064
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data yang diolah (2016)

Besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov* adalah 0,064 dan signifikan pada  $0,2 > \alpha$  (nilai  $\alpha$  adalah 5%). Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$ : Data residual berdistribusi normal diterima.

#### e. Uji Linearitas

Hasil dari pengolahan data uji linearitas dengan program SPSS versi 23.0 adalah sebagai berikut :

Tabel 20. Hasil Uji Linearitas  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,771 <sup>a</sup>	,594	,589	2,378

- a. Predictors: (Constant), Pendidikan, Motivasi

Sumber : Data yang diolah (2016)

Dalam pengujian linearitas ini menggunakan uji *Lagrange Multiplier*. Menurut Imam Ghazali (2011: 169), uji *Lagrange Multiplier* merupakan uji alternatif dari *Ramsey Test* dan dikembangkan oleh Engle tahun 1982. Estimasi dengan uji ini bertujuan untuk mendapatkan nilai  $c^2_{hitung}$  atau  $(n \times R^2)$ .

Berdasarkan hasil output SPSS menunjukkan bahwa nilai R *square* ( $R^2$ ) sebesar 0,594 dengan jumlah n penelitian 159, maka besarnya nilai  $c^2_{hitung} = 159 \times 0,594 = 94,45$ . Nilai ini dibandingkan dengan  $c^2_{tabel}$  dengan df= 156 dan tingkat signifikansi 0,05 didapat nilai  $c^2_{tabel}$  sebesar 186,146. Oleh karena nilai  $c^2_{hitung}$  lebih kecil dari  $c^2_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini berbentuk linear.

## 2. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi model yang *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE) dan layak dilakukan analisis regresi. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis regresi linear sederhana dan analisis linear berganda.

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk menguji hipotesis pertama dan kedua yaitu untuk mengetahui pengaruh Motivasi Membayar Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dan pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. Adapun analisis regresi berganda digunakan untuk menguji hipotesis ketiga yaitu untuk mengetahui pengaruh Motivasi Membayar Pajak dan Tingkat Pendidikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.

**a. Pengaruh Motivasi Membayar Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi ( $H_1$ )**

1) Persamaan Regresi

Tabel 21. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana  $H_1$   
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5,800	2,104		2,756	,007
Motivasi	,584	,039	,770	15,137	,000

a. Dependent Variable: Kepatuhan

Sumber : Data yang diolah (2016)

Berdasarkan Tabel 21 di atas, dapat diketahui bahwa nilai konstanta sebesar 5,8 dan koefisien regresi Motivasi Membayar Pajak ( $X_1$ ) terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi ( $Y$ ) sebesar 0,584. Dari hasil tersebut, dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut  $Y = 5,8 + 0,584 X_1$

Berdasarkan persamaan yang telah dibuat dapat diketahui bahwa jika variabel Motivasi Membayar Pajak dianggap konstan, maka nilai Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi sebesar 5,8. Dari persamaan di atas dapat diketahui juga bahwa jika Motivasi Membayar Pajak naik sebesar satu poin, maka nilai Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi akan naik sebesar 0,584. Nilai koefisien regresi yang bernilai positif tersebut juga menunjukkan bahwa variabel Motivasi Membayar berpengaruh positif terhadap variabel Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.

2) Koefisien Determinasi Sederhana ( $r^2$ )

Tabel 22. Hasil Analisis Koefisien Determinasi  $H_1$   
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,770 <sup>a</sup>	,593	,591	2,373

a. Predictors: (Constant), Motivasi

b. Dependent Variable: Kepatuhan

Sumber : Data yang diolah (2016)

Berdasarkan Tabel 22 di atas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,593. Nilai ini menunjukkan bahwa Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di wilayah Yogyakarta tahun 2015 dipengaruhi oleh 59,3% variabel Motivasi Membayar Pajak.

3) Uji Signifikansi dengan Uji t

Tabel 23. Hasil Uji t  $H_1$

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	5,800	2,104		2,756	,007
Motivasi	,584	,039	,770	15,137	,000

a. Dependent Variable: Kepatuhan

Sumber : Data yang diolah (2016)

Berdasarkan Tabel 23 di atas, dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  adalah sebesar 15,137. Jika dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  pada tingkat signifikansi 5% yaitu sebesar 1,975, maka nilai  $t_{hitung}$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$  ( $15,137 > 1,975$ ). Nilai signifikansi sebesar 0,000 pada tabel di atas menunjukkan bahwa Motivasi Membayar Pajak berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan

Wajib Pajak Orang Pribadi. Hal ini disebabkan karena nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari nilai  $\alpha = 5\%$  (0,005).

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Motivasi Membayar Pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. Dengan demikian, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa Motivasi Membayar Pajak berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi diterima.

**b. Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi ( $H_2$ )**

1) Persamaan Regresi

Tabel 24. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana  $H_2$   
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	37,057	,509		72,792	,000
Pendidikan	,698	,623	,089	1,120	,265

a. Dependent Variable: Kepatuhan

Sumber : Data yang diolah (2016)

Berdasarkan Tabel 24 di atas, dapat diketahui bahwa nilai konstanta sebesar 37,057 dan koefisien regresi Tingkat Pendidikan ( $X_2$ ) terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y) sebesar 0,698. Dari hasil tersebut, dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut  $Y = 37,057 + 0,698 X_2$

Berdasarkan persamaan yang telah dibuat dapat diketahui bahwa jika variabel Tingkat Pendidikan dianggap konstan, maka

nilai Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi sebesar 37,057. Dari persamaan di atas dapat diketahui juga bahwa jika Tingkat Pendidikan naik sebesar satu poin, maka nilai Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi akan naik sebesar 0,698. Nilai koefisien regresi yang bernilai positif tersebut juga menunjukkan bahwa variabel Tingkat Pendidikan berpengaruh positif terhadap variabel Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.

## 2) Koefisien Determinasi Sederhana ( $r^2$ )

Tabel 25. Hasil Analisis Koefisien Determinasi  $H_2$   
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,089 <sup>a</sup>	,008	,002	3,706

a. Predictors: (Constant), Pendidikan

b. Dependent Variable: Kepatuhan

Sumber : Data yang diolah (2016)

Berdasarkan Tabel 25, dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,008. Nilai ini menunjukkan Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di wilayah Yogyakarta tahun 2015 dipengaruhi oleh 0,8% variabel Tingkat Pendidikan.

## 3) Uji Signifikansi dengan Uji t

Tabel 26. Hasil Uji t  $H_2$   
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	37,057	,509		72,792	,000
Pendidikan	,698	,623	,089	1,120	,265

a. Dependent Variable: Kepatuhan

Sumber : Data yang diolah (2016)

Berdasarkan Tabel 26 di atas, dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  adalah sebesar 1,120. Jika dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  pada tingkat signifikansi 5% yaitu sebesar 1,975, maka nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil daripada  $t_{tabel}$  ( $1,120 < 1,975$ ). Nilai signifikansi sebesar 0,265 pada tabel di atas menunjukkan bahwa Tingkat Pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. Hal ini disebabkan karena nilai signifikansi 0,265 lebih besar dari nilai  $\alpha = 5\%$  (0,005).

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Tingkat Pendidikan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. Dengan demikian, hipotesis kedua yang menyatakan bahwa Tingkat Pendidikan berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi diterima.

### **c. Pengaruh Motivasi Membayar Pajak dan Tingkat Pendidikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi**

#### **1) Persamaan Regresi**

Tabel 27. Hasil Uji Regresi Linear Berganda H<sub>3</sub>  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5,737	2,111		2,717	,007
Pendidikan	,237	,401	,030	,590	,556
Motivasi	,582	,039	,768	15,016	,000

a. Dependent Variable: Kepatuhan

Sumber : Data yang diolah (2016)

Berdasarkan Tabel 27 di atas, dapat diketahui bahwa nilai konstanta sebesar 5,737 dan nilai koefisien regresi 0,237 untuk variabel Tingkat Pendidikan ( $X_2$ ) serta 0,582 untuk variabel Motivasi Membayar Pajak ( $X_1$ ). Dari hasil tersebut, dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 5,737 + 0,582 X_1 + 0,237 X_2$$

Berdasarkan persamaan yang telah dibuat dapat diketahui :

- a) Nilai konstanta 5,737 berarti bahwa jika seluruh variabel independen dianggap konstan, maka nilai variabel dependen (Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi) adalah sebesar 6,214.
- b) Nilai koefisien regresi Motivasi Membayar Pajak sebesar 0,582 berarti jika terjadi kenaikan 1 poin maka nilai Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi naik sebesar 0,582.
- c) Nilai koefisien regresi Tingkat Pendidikan sebesar 0,237 berarti jika terjadi kenaikan 1 poin maka nilai Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi akan naik sebesar 0,237. Berikut ini adalah persamaan regresi untuk variabel dummy :

- Variabel Dummy Non Perguruan Tinggi

$$Y = 5,737 + 0,582 X_1 + 0,237 (0)$$

$$Y = 5,737 + 0,582 X_1$$

- Variabel Dummy Perguruan Tinggi

$$Y = 5,737 + 0,582 X_1 + 0,237 (1)$$

$$Y = 5,974 + 0,582 X_1$$

2) Koefisien Determinasi Ganda (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Tabel 28. Hasil Analisis Koefisien Determinasi H<sub>3</sub>  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,771 <sup>a</sup>	,594	,589	2,378

a. Predictors: (Constant), Motivasi, Pendidikan

b. Dependent Variable: Kepatuhan

Sumber : Data yang diolah (2016)

Berdasarkan Tabel 28 di atas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi ganda (*Adjusted R<sup>2</sup>*) sebesar 0,589. Nilai ini menunjukkan bahwa Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di wilayah Yogyakarta tahun 2015 dipengaruhi oleh 58,9% variabel Motivasi Membayar Pajak dan Tingkat Pendidikan.

3) Uji Signifikansi dengan Uji F

Tabel 29. Hasil Uji F H<sub>3</sub>

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1291,819	2	645,910	114,261	,000 <sup>b</sup>
Residual	881,854	156	5,653		
Total	2173,673	158			

a. Dependent Variable: Kepatuhan

b. Predictors: (Constant), Motivasi, Pendidikan

Sumber : Data yang diolah (2016)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai F<sub>hitung</sub> sebesar 114,261. Jika dibandingkan dengan nilai F<sub>tabel</sub> pada tingkat signifikansi 5% yaitu sebesar 3,05, maka nilai F<sub>hitung</sub> lebih besar daripada F<sub>tabel</sub> ( $114,261 > 3,05$ ). Nilai signifikansi sebesar 0,000 pada tabel di atas menunjukkan bahwa Motivasi Membayar Pajak dan Tingkat Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap

Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. Hal ini disebabkan karena nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari nilai  $\alpha = 5\%$  (0,005).

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Motivasi Membayar Pajak dan Tingkat Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. Dengan demikian, hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa Motivasi Membayar Pajak dan Tingkat Pendidikan berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi diterima.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

#### **1. Pengaruh Motivasi Membayar Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi**

Hasil penelitian menunjukkan Motivasi Membayar Pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi yang bernilai positif yaitu 0,584 dan nilai  $t_{hitung}$  lebih besar daripada nilai  $t_{tabel}$  ( $15,137 > 1,654$ ) pada tingkat signifikansi 5%. Selain itu, nilai signifikansi variabel Motivasi Membayar Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi lebih kecil daripada nilai signifikansi  $\alpha = 5\%$  ( $0,000 < 0,050$ ) yang menunjukkan bahwa variabel Motivasi Membayar Pajak berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.

Nilai koefisien determinasi ( $r^2$ ) yang diperoleh sebesar 0,593 menunjukkan bahwa Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dipengaruhi oleh Motivasi Membayar Pajak sebesar 59,3%. Artinya Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dipengaruhi oleh Motivasi Membayar Pajak 59,3% sedangkan sisanya 40,7% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model.

Nilai konstanta sebesar 5,8 menunjukkan bahwa jika variabel Motivasi Membayar Pajak dianggap konstan, maka nilai Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi sebesar 5,8. Nilai koefisien regresi sebesar 0,584 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 poin Motivasi Membayar Pajak akan menaikkan nilai Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi sebesar 0,584.

Nilai koefisien regresi tersebut menunjukkan hubungan yang positif dan searah antara Motivasi Membayar Pajak dan Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. Artinya setiap bertambahnya Motivasi Membayar Pajak dari seorang Wajib Pajak Orang Pribadi, baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik, maka Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dalam membayar pajak juga akan meningkat atau dengan kata lain semakin tinggi Motivasi Membayar Pajak semakin tinggi pula Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dalam membayar pajak.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Motivasi Membayar Pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. Motivasi adalah dorongan yang dapat menimbulkan dan mengarahkan perilaku, baik ke arah positif maupun

negatif. Perilaku individu atau kelompok sangat dipengaruhi oleh motivasi.

Semakin tinggi motivasi seorang wajib pajak dalam membayar pajak maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhannya. Hal ini dikarenakan mereka memiliki pemikiran yang positif bahwa membayar pajak adalah kewajiban bagi setiap warga negara agar pembangunan dapat berjalan dengan lancar. Sebaliknya apabila wajib pajak memiliki pemikiran yang pesimis atau negatif terhadap pemerintah sebagai pengelola pajak maka mereka akan sebisa mungkin menghindari pajak, karena menurutnya membayar pajak adalah hal yang sangat merugikan dan tidak ada manfaat langsung yang diterima oleh wajib pajak yang bersangkutan.

Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Eka Maryati (2014) yang menunjukkan bahwa variabel Motivasi Membayar Pajak memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.

## **2. Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi**

Hasil penelitian menunjukkan Tingkat Pendidikan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi yang bernilai positif yaitu 0,698. Nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil daripada nilai  $t_{tabel}$  ( $1,120 < 1,654$ ) pada tingkat signifikansi 5%. Selain itu, nilai signifikansi variabel

Tingkat Pendidikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi lebih besar daripada nilai signifikansi  $\alpha = 5\% (0,265 > 0,050)$  yang menunjukkan bahwa variabel Tingkat Pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.

Nilai koefisien determinasi ( $r^2$ ) yang diperoleh sebesar 0,008 menunjukkan bahwa Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dipengaruhi oleh Tingkat Pendidikan sebesar 0,8%. Artinya Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dipengaruhi oleh Tingkat Pendidikan 0,8% sedangkan sisanya 99,2% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model. Hal ini dapat diartikan pula Tingkat Pendidikan tidak mampu menjelaskan tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dikarenakan nilai  $r^2$  sangatlah kecil.

Nilai konstanta sebesar 37,057 menunjukkan bahwa jika variabel Tingkat Pendidikan dianggap konstan, maka nilai Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi sebesar 37,057. Nilai koefisien regresi sebesar 0,698 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 poin Tingkat Pendidikan akan menaikkan nilai Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi sebesar 0,698.

Nilai koefisien regresi tersebut menunjukkan hubungan yang positif dan searah antara Tingkat Pendidikan dan Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. Namun pengaruhnya sangatlah kecil dan tidak signifikan yaitu hanya sebesar 0,8%. Hal ini dikarenakan orang yang berpendidikan tinggi belum tentu mampu untuk mengisi SPT dengan benar. Selain itu, kurangnya pengetahuan mengenai perpajakan membuat wajib pajak

enggan untuk melaksanakan kewajibannya dalam hal membayar pajak, baik itu wajib pajak yang berpendidikan rendah maupun tinggi.

Wajib pajak dengan Tingkat Pendidikan tinggi akan mampu berpikir dan menelaah bahwa fasilitas dari uang pajak yang dapat mereka rasakan sejauh ini masih sangat jauh dari kata layak, sehingga mereka belum yakin dan cenderung memiliki persepsi yang negatif terhadap pemerintah. Mereka menganggap bahwa membayar pajak hanya akan menguntungkan pejabat negara karena banyak kasus korupsi berkaitan dengan uang pajak yang seharusnya adalah untuk kemakmuran rakyat tetapi diselewengkan oleh pejabat negara itu sendiri. Hal ini juga yang menyebabkan Wajib Pajak Orang Pribadi dengan pendidikan tinggi enggan untuk membayar pajak bahkan mereka apatis terhadap pemerintah.

Sistem pendidikan di Indonesia sendiri juga kurang dalam memberikan pemahaman mengenai pajak. Selain itu penanaman terhadap moral-moral kehidupan atau pendidikan karakter seperti kejujuran, kesadaran dan moral-moral positif lainnya juga kurang diberikan di bangku sekolah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Wajib Pajak Orang Pribadi dengan pendidikan tinggi belum tentu memiliki tingkat kepatuhan yang tinggi begitu pula sebaliknya, sehingga Tingkat Pendidikan hanya berpengaruh positif namun pengaruhnya sangat sedikit atau tidak signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tingkat Pendidikan hanya berpengaruh sebesar 0,8% terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang

Pribadi. Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Eldita Devianingrum dkk (2013) yang menunjukkan bahwa variabel Tingkat Pendidikan memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.

### **3. Pengaruh Motivasi Membayar Pajak dan Tingkat Pendidikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi**

Hasil penelitian menunjukkan Motivasi Membayar Pajak dan Tingkat Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi yang bernilai positif yaitu 0,237 dan 0,582. Nilai  $F_{hitung}$  lebih besar daripada nilai  $F_{tabel}$  ( $114,261 > 3,05$ ) pada tingkat signifikansi 5%. Selain itu, nilai signifikansi Motivasi Membayar Pajak dan Tingkat Pendidikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi lebih kecil daripada nilai signifikansi  $\alpha = 5\%$  ( $0,000 < 0,050$ ) yang menunjukkan bahwa variabel Motivasi Membayar Pajak dan Tingkat Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.

Nilai koefisien determinasi ganda (*Adjusted R<sup>2</sup>*) sebesar 0,589 yang berarti bahwa Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dipengaruhi oleh variabel Motivasi Membayar Pajak dan Tingkat Pendidikan sebesar 58,9% dan sisanya 41,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Motivasi Membayar Pajak dan Tingkat Pendidikan merupakan faktor yang berasal dari dalam individu yang juga merupakan faktor

penting untuk meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. Jika seorang wajib pajak telah termotivasi atau dengan kata lain memiliki motivasi yang tinggi untuk membayar pajak maka akan terjadi peningkatan terhadap kepatuhannya dalam membayar pajak. Tingkat Pendidikan merupakan faktor pendukung agar wajib pajak semakin patuh untuk membayar pajak, dengan Tingkat Pendidikan yang tinggi seharusnya kesadaran dan kepatuhan yang timbul dari dalam diri individu juga semakin tinggi karena dia lebih bisa berpikir dan menelaah mana yang benar dan salah.

Semakin tinggi Motivasi Membayar Pajak dan Tingkat Pendidikan maka semakin tinggi pula Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dalam membayar pajak. Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Susi Dianawati (2008) yang menunjukkan bahwa variabel Motivasi Membayar Pajak dan Tingkat Pendidikan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan yang dapat menghambat hasil penelitian, antara lain sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya dilakukan di 4 KPP Pratama yang terdapat di Daerah Istimewa Yogyakarta, yaitu KPP Pratama Sleman, KPP Pratama Wates, KPP Pratama Wonosari dan KPP Pratama Bantul. Sedangkan untuk KPP

Pratama Yogyakarta tidak dapat dilakukan penelitian dikarenakan terkendala oleh masalah perizinan.

2. Pada penelitian ini penulis menyamakan persepsi antara Wajib Pajak Orang Pribadi yang bekerja sebagai karyawan maupun Wajib Pajak Orang Pribadi yang melakukan kegiatan usaha atau pekerjaan bebas.
3. Penelitian ini hanya meneliti pengaruh dari variabel independen (Motivasi Membayar Pajak dan Tingkat Pendidikan) terhadap variabel dependen (Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi) pada Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Daerah Istimewa Yogyakarta. Hasil penelitian ini dapat digeneralisasikan pada populasi yang tidak dijadikan sampel, akan tetapi tidak dapat digeneralisasikan pada aspek-aspek yang lain di luar variabel penelitian.
4. Penelitian ini menggunakan kuesioner dalam pengumpulan data, sehingga data yang dikumpulkan hanya menggambarkan pendapat Wajib Pajak Orang Pribadi sebagai objek penelitiannya.
5. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sudah memenuhi batas minimum pengambilan sampel, akan tetapi hanya sebatas Wajib Pajak Orang Pribadi yang sedang melaporkan kewajiban pajaknya di 4 Kantor Pelayanan Pajak Pratama yang dipilih sebagai sampel.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel Motivasi Membayar Pajak dan Tingkat Pendidikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi pada Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2015. Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa :

1. Motivasi Membayar Pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi pada Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2015. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisiensi regresi yang bernilai positif yaitu 0,584 dan  $t_{hitung}$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$  ( $15,137 > 1,654$ ) serta nilai signifikansi yang lebih kecil daripada nilai signifikansi 5% ( $0,000 < 0,050$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama diterima.
2. Tingkat Pendidikan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi pada Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2015. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi yang bernilai positif yaitu 0,698 dan  $t_{hitung}$  lebih kecil daripada  $t_{tabel}$  ( $1,120 < 1,654$ ) serta nilai signifikansi yang lebih besar daripada nilai signifikansi 5%

( $0,265 > 0,050$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua diterima.

3. Motivasi Membayar Pajak dan Tingkat Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi pada Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2015. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi yang bernilai positif yaitu 0,582 dan 0,273, selain itu nilai  $F_{hitung}$  lebih besar daripada nilai  $F_{tabel}$  ( $114,261 > 3,05$ ) serta nilai signifikansi yang lebih kecil daripada nilai signifikansi 5% ( $0,000 < 0,050$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga diterima.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka saran-saran yang dapat diberikan berkaitan dengan judul adalah sebagai berikut :

1. Motivasi dari dalam individu wajib pajak masih sangat perlu untuk ditingkatkan oleh Direktorat Jenderal Pajak (DJP) agar kesadaran dan kepatuhan meningkat sehingga penerimaan pajak juga akan meningkat.
2. Kurangnya pengetahuan mengenai perpajakan membuat wajib pajak kurang termotivasi untuk membayar pajak, sehingga sosialisasi dan penyuluhan masih perlu ditingkatkan oleh DJP dan sebaiknya lebih difokuskan pada pemahaman mengenai hal-hal mendasar seperti hak dan kewajiban wajib pajak.

3. Bagi penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel lain sehingga dapat ditemukan variabel baru yang dapat mempengaruhi tingkat kepatuhan wajib pajak. Selain itu, disarankan untuk melakukan observasi penelitian yang lebih banyak sehingga data yang dihasilkan akan lebih akurat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman. (2010). “*Panduan Pelaksanaan Administrasi Perpajakan*”. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Adincha Ayuvisda Sulistiyono. (2012). “Pengaruh Motivasi Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Penghasilan Orang Pribadi Usahawan (Studi Di Sentra Produksi Manik-Manik Desa Plumbongambang, Kecamatan Gudo, Kabupaten Jombang, Provinsi Jawa Timur)”. *Jurnal Akuntansi UNESA* (Vol 1, No 1, 2012). Hlm. 1-20 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.
- Afid Burhanuddin. (2012). “*Populasi dan Sampel*”. <http://afidburhanuddin.files.wordpress.com/2012/11/populasi-dan-sampel.pdf>, diakses pada hari Jum’at, 16 Oktober 2015 pukul 23.20 WIB.
- Ari Mulianta Ginting. (2015). “Strategi Perpajakan 2015”. *Jurnal P3DI Vol. VII, No. 03/I/P3DI/Februari 2015*. Hlm. 13-16. Sekretariat Jenderal DPR RI, Jakarta.
- Dina Fitriani W dan Putu Mahardika Adi Saputra.(2009). “Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi (Studi Kasus di Wilayah Kerja Kantor Pelayanan Pajak Batu)”. *Journal of Indonesian Applied Economics* (Vol. 3 No. 2 Oktober 2009). Hlm. 135-149. Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya, Malang.
- Direktorat Jenderal Pajak. (2011). “*Buku Panduan Hak dan Kewajiban Wajib Pajak*”. Jakarta: Direktorat Jenderal Pajak.
- Edy Suprianto. (2011). “*Perpajakan di Indonesia*”. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Eka Maryati. (2014). “Pengaruh Sanksi Pajak, Motivasi dan Tingkat Pendidikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak”. *Skripsi*. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang.
- Eldita Devianingrum dkk. (2013). “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi”. *Jurnal Riset Manajemen dan Akuntansi* (Vol. 01 No. 02 2013). Hlm. 37-44. Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Widya Mandala, Madiun.
- Husen Abdul Ghoni. (2012). “Pengaruh Motivasi dan Pengetahuan Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Daerah”. *Jurnal Akuntansi UNESA Vol.1 No.1*. Jurusan Akuntansi Universitas Negeri Surabaya.

- Imam Ghazali. (2011). “*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19 Edisi 5*”. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Jessica Limandau Alikin. (2016). “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Wajib Pajak untuk Menggunakan e-Filing di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Surabaya Rungkut. *Skripsi*. Jurusan Akuntansi Fakultas Bisnis Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.
- Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor PMK-91/PMK.03/2015 tentang Penghapusan Sanksi Pajak. <http://www.kanwiljogja.pajak.go.id> diakses pada hari Rabu 2 Desember 2015 pukul 20.25 WIB.
- \_\_\_\_\_. Nomor PMK-122/PMK.010/2015 tentang Penyesuaian Besarnya Penghasilan Tidak Kena Pajak. <http://www.pajak.go.id> diakses pada hari Kamis 7 Januari 2016 pukul 15.40 WIB.
- Muhammad Tholhah Hasan. (2005). “*Islam dan Masalah SDM*”. Jakarta: Lantabora Press.
- Mohammad Zain. (2008). “*Manajemen Perpajakan*”. Jakarta: Salemba Empat
- Nur Indriantoro dan Bambang Supomo. (2002) “*Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi & Manajemen Edisi Pertama*”. Yogyakarta: BPFE.
- Siti Kurnia Rahayu. (2010). “*Perpajakan Indonesia*”. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sony Devano dan Siti Kurnia Rahayu. (2006). “*Perpajakan : Konsep, Teori dan Isu*”. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2005). “*Statistika untuk Penelitian*”. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. (2009). “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*”. Bandung: Alfabeta.
- Susi Dianawati. (2008). “Analisis Pengaruh Motivasi dan Tingkat Pendidikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak”. *Skripsi*. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Undang-Undang Nomor 16 tahun 2009 tentang Perpajakan.
- Undang-Undang Nomor 16 Pasal 1 tahun 2009 tentang Wajib Pajak.
- Undang-Undang Nomor 14 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Valentina Sri Sumardiyanti dan Aji Suryo. (2006). “*Perpajakan Indonesia*”. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

www.kemenkeu.go.id. “Pemerintah Fokus pada Wajib Pajak Orang Pribadi untuk Capai Target 2016”. Diambil dari: <http://www.kemenkeu.go.id/Berita/pemerintah-fokus-pada-wajib-pajak-orang-pribadi-untuk-capai-target-penerimaan-2016> pada tanggal 30 Maret 2016.

www.pajak.go.id. “Realisasi Penerimaan Pajak 31 Agustus 2015”. Diambil dari: <http://www.pajak.go.id/content/realisasi-penerimaan-pajak-31-Agustus-2015> pada tanggal 2 Desember 2015.

www.republika.co.id. “Yogyakarta Bentuk Satgas Khusus Buta Aksara”. Diambil dari: [http://nasional.republika.co.id/berita/nasional/daerah/15/11/09/nxjfxg\\_384-yogyakarta-bentuk-satgas-khusus-but-a-ksara](http://nasional.republika.co.id/berita/nasional/daerah/15/11/09/nxjfxg_384-yogyakarta-bentuk-satgas-khusus-but-a-ksara) pada tanggal 7 Desember 2015.

www.sindonews.com. “Rakyat Indonesia Belum Merdeka dari Buta Aksara”. Diambil dari: <http://daerah.sindonews.com/read/1060207/189/rakyat-indonesia-belum-merdeka-dari-but-a-ksara-1447080009> pada tanggal 7 Desember 2015.

# **LAMPIRAN**

**Lampiran 1. Kuesioner Uji Instrumen****PENGANTAR**

Dengan hormat,

Melalui kesempatan ini, perkenankanlah saya memohon kesediaan Bpk/Ibu/Sdr untuk menjadi responden dan menjawab seluruh pernyataan yang telah disediakan (angket terlampir). Sehubungan dengan hal tersebut, maka jawaban responden diharapkan objektif karena tidak akan mempengaruhi status dan penilaian Bpk/Ibu/Sdr sebagai responden.

Penelitian berjudul “Pengaruh Motivasi Membayar Pajak dan Tingkat Pendidikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi pada Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2015” ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tentang seberapa jauh pemahaman Bpk/Ibu/Sdr dalam bidang perpajakan. Data yang diperoleh akan digunakan sebagai bahan skripsi pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta. Data yang diperoleh tersebut tidak akan dipergunakan untuk keperluan lainnya.

Demikian pengantar ini saya buat, atas perhatian serta bantuannya saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya,

Rolalita Lukmana Putri

## DATA KARAKTERISTIK RESPONDEN

Nama Wajib Pajak : ..... (boleh tidak diisi)

Umur : ..... tahun

Jenis Pekerjaan : ( ) Swasta

( ) Pegawai Negeri Sipil

( ) Lainnya .....

Jenjang Pendidikan : ( ) SD/MI atau SMP/MTs ( ) D1/D2/D3

( ) SMP/MA/SMK/MAK ( ) S1/S2/S3

Wilayah/Domisili : ( ) KPP Pratama Yogyakarta ( ) KPP Pratama Sleman

( ) KPP Pratama Wates ( ) KPP Pratama Bantul

( ) KPP Pratama Wonosari

Petunjuk Pengisian Angket :

Berilah tanda silang (✓) pada salah satu dari empat alternatif jawaban, yaitu:

STS = Sangat Tidak Setuju, TS = Tidak Setuju, S = Setuju, dan SS = Sangat Setuju.

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		STS	TS	S	SS
<b>A. KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI</b>					
1	Saya mendaftarkan NPWP atas kemauan sendiri				
2	Saya mendaftarkan NPWP secara sukarela				
3	Saya mendaftarkan NPWP atas kesadaran sendiri				
4	Setiap wajib pajak harus mendaftarkan diri untuk mendapatkan NPWP sebagai bentuk pengabdian kepada negara				
5	Sebagai wajib pajak, saya mengetahui tata cara penghitungan pajak				

<b>No</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>			
		<b>STS</b>	<b>TS</b>	<b>S</b>	<b>SS</b>
6	Cara menghitung pajak adalah dengan mengalikan tarif pajak dengan dasar pengenaan pajaknya (DPP)				
7	Saya mampu menghitung pajak terutang dengan benar dalam SPT				
8	Saya telah mengisi SSP dengan benar				
9	Pembayaran pajak tidak dilakukan di kantor pajak (KPP Pratama)				
10	Saya mengetahui dimana tempat untuk membayar pajak				
11	Banyaknya tempat pembayaran pajak dapat mempermudah wajib pajak untuk membayar pajaknya secara tepat waktu				
12	Saya memilih untuk selalu tepat waktu dalam membayar pajak				
13	Saya tepat waktu dalam membayar pajak atas kesadaran sendiri				
14	Saya mengetahui batas akhir pelaporan pajak yang telah saya setorkan				
15	Saya tidak pernah mendapat sanksi atau denda pajak karena kelalaian saya				
16	Saya bersedia membayar kewajiban pajak saya beserta tunggakan pajaknya atau denda (jika ada)				
17	Tunggakan pajak hanya akan menambah beban pajak karena adanya bunga tunggakan yang harus dibayarkan				
<b>B. MOTIVASI MEMBAYAR PAJAK</b>					
18	Saya telah melaksanakan prosedur perpajakan sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku				
19	Saya telah mengisi SPT sesuai dengan kenyataan yang ada				
20	Saya tidak melakukan manipulasi penghasilan agar beban pajak yang harus saya tanggung tidak terlalu besar				

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		STS	TS	S	SS
21	Saya bersedia memberikan data yang diperlukan dalam proses pemeriksaan pajak				
22	Saya berusaha untuk memahami semua ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan				
23	Saya melaksanakan kewajiban perpajakan dengan sukarela dan timbul dari kesadaran sendiri				
24	Saya dengan senang hati untuk membayar pajak dan melaporkan SPT Masa dan Tahunan karena hal tersebut merupakan kewajiban setiap warga negara				
25	Dengan membayar pajak berarti saya telah ikut mewujudkan sistem gotong royong nasional				
26	Membayar pajak tidak sesuai dengan jumlah yang telah dihitung adalah hal yang sangat merugikan negara dan menghambat pembangunan				
27	Dengan membayar pajak, maka saya telah ikut membantu dalam usaha mengurangi tingkat kemiskinan				
28	Pajak yang saya bayarkan berfungsi untuk pemerataan dan keadilan bagi masyarakat keseluruhan				
29	Akan ada banyak manfaat yang bisa saya rasakan jika saya memenuhi kewajiban perpajakan				
30	Pembayaran Pajak Penghasilan sebaiknya dilakukan sebelum jatuh tempo, karena jika sudah lewat akan terkena denda 2%				
31	Rakyat akan taat pajak jika keuangan negara dikelola dengan tertib, efisien, transparan, dan bertanggungjawab				
32	Pemberian informasi tentang pentingnya pajak sangat diperlukan karena banyak diantara masyarakat yang belum mengetahui hal tersebut				

<b>No</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>			
		<b>STS</b>	<b>TS</b>	<b>S</b>	<b>SS</b>
33	Sosialisasi atau penyuluhan tentang pajak perlu dilakukan oleh aparat pajak guna meningkatkan pemahaman wajib pajak dalam memenuhi kewajiban pajaknya				
34	Pemberian penghargaan atau hadiah oleh kantor pajak kepada wajib pajak terbaik diperlukan untuk merangsang wajib pajak dalam membayar pajak				
35	Saya memenuhi kewajiban perpajakan karena dorongan keluarga				
36	Saya taat pajak karena ingin memberikan contoh yang baik kepada anak-anak saya				
37	Saya merasa perlu membayar pajak karena teman-teman dan kerabat saya melakukan hal yang sama (taat pajak)				
38	Saya akan merasa malu dengan lingungan kerja saya jika saya tidak membayar pajak				

~ Terima Kasih ~

## Lampiran 2. Data Uji Validitas Butir Instrumen

### A. Data Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y)

No. Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	Total
1	4	4	4	4	2	2	2	4	3	2	3	4	3	3	4	3	4	<b>55</b>
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	<b>51</b>
3	2	2	2	4	1	3	2	2	2	3	4	3	3	3	4	3	4	<b>47</b>
4	4	4	4	4	2	2	1	2	3	3	4	4	4	4	4	4	3	<b>56</b>
5	3	2	2	2	3	2	2	2	4	3	3	3	3	3	3	2	2	<b>44</b>
6	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	<b>52</b>
7	3	3	3	3	4	2	3	2	3	4	3	4	3	4	3	3	3	<b>53</b>
8	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	<b>50</b>
9	3	3	3	4	2	3	2	4	3	3	4	3	3	4	4	4	1	<b>53</b>
10	3	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	<b>49</b>
11	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	1	4	4	4	4	4	<b>62</b>
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	<b>50</b>
13	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	<b>57</b>
14	4	4	4	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	<b>51</b>
15	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	<b>62</b>
16	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	<b>49</b>
17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	<b>51</b>
18	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	3	4	3	3	3	3	<b>60</b>
19	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	<b>51</b>
20	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	4	3	2	3	<b>43</b>

21	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	4	3	2	3	<b>47</b>
22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	<b>51</b>
23	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	<b>47</b>
24	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	<b>51</b>
25	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	<b>48</b>
26	4	3	3	3	2	2	2	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	<b>54</b>
27	4	4	3	4	2	2	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	<b>59</b>
28	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	<b>53</b>
29	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	<b>51</b>
30	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	<b>47</b>

**B. Data Motivasi Membayar Pajak ( $X_1$ )**

No. Responden	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	Total
1	4	4	4	3	2	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	<b>74</b>
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	2	3	2	3	<b>64</b>
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	4	3	3	2	2	3	2	2	<b>61</b>
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	2	3	<b>78</b>
5	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	4	2	3	4	4	4	2	1	2	2	2	<b>52</b>
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	<b>67</b>
7	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	2	4	4	4	4	2	3	3	3	<b>70</b>
8	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	2	3	3	3	<b>70</b>
9	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	2	3	2	3	<b>66</b>
10	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	2	2	2	3	<b>64</b>
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	1	4	3	<b>77</b>
12	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	2	3	2	4	<b>67</b>
13	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	<b>68</b>
14	3	2	3	2	2	3	2	3	2	4	4	2	3	4	4	4	4	2	2	2	2	<b>59</b>
15	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	<b>70</b>
16	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	<b>61</b>
17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	<b>60</b>
18	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	2	4	<b>77</b>
19	4	4	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	<b>63</b>
20	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	2	3	3	<b>64</b>
21	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	<b>62</b>

22	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	2	3	<b>70</b>
23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	<b>61</b>
24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	3	2	3	2	3	<b>60</b>
25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	<b>61</b>
26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	2	3	2	3	<b>66</b>
27	3	3	3	3	4	4	4	1	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	1	3	2	2	<b>67</b>
28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	<b>60</b>
29	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	2	3	2	2	<b>62</b>
30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	<b>59</b>

### **Lampiran 3. Hasil Uji Validitas Butir Instrumen**

#### A. Hasil Uji Validitas Butir Instrumen Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y)





\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## B. Hasil Uji Validitas Butir Instrumen Motivasi Membayar Pajak ( $X_1$ )







p36	Pearson Correlation	,647**	,719**	,569**	,630**	,479**	,427*	,563**	,418*	,479**	,411*	,129	,641**	,129	,129	,130	,268	,092	,120	1	,282	,479*	,770**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,001	,000	,007	,019	,001	,022	,007	,024	,497	,000	,496	,496	,493	,152	,628	,528	,132	,007	,000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
p37	Pearson Correlation	,117	,149	,401*	,341	,149	,080	,330	,329	,284	,000	-,073	,325	-,117	,029	,132	,347	,104	,284	,282	1	,257	,416*
	Sig. (2-tailed)	,539	,433	,028	,065	,433	,673	,075	,075	,129	1,000	,702	,080	,539	,878	,486	,060	,584	,129	,132	,171	,022	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
p38	Pearson Correlation	,298	,379*	,478**	,508**	,149	,068	,410*	,541**	,264	-,131	-,062	,420*	,074	-,050	-,037	,116	,266	,264	,479**	,257	1	,520**
	Sig. (2-tailed)	,110	,039	,008	,004	,431	,720	,024	,002	,158	,489	,745	,021	,696	,795	,844	,543	,156	,158	,007	,171		,003
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Total	Pearson Correlation	,715**	,728*	,684**	,715**	,582**	,597**	,755*	,568**	,655**	,507**	,336	,794**	,296	,288	,377*	,449*	,398*	,146	,770**	,416*	,520*	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,001	,000	,000	,001	,000	,004	,069	,000	,113	,123	,040	,013	,029	,443	,000	,022	,003	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## **Lampiran 4. Data Uji Reliabilitas**

#### A. Data Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y)

### B. Data Motivasi Membayar Pajak ( $X_1$ )

<b>Res</b>	<b>18</b>	<b>19</b>	<b>20</b>	<b>21</b>	<b>22</b>	<b>23</b>	<b>24</b>	<b>25</b>	<b>26</b>	<b>27</b>	<b>28</b>	<b>29</b>	<b>30</b>	<b>31</b>	<b>32</b>	<b>33</b>	<b>34</b>	<b>Total</b>
1	4	4	4	3	2	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	<b>61</b>
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	<b>52</b>
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	2	2	<b>49</b>
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	<b>65</b>
5	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	4	4	2	2	2	2	<b>40</b>
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	<b>54</b>
7	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	<b>58</b>
8	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	<b>59</b>
9	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	2	3	<b>54</b>
10	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	2	2	3	<b>52</b>
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	3	<b>64</b>
12	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	2	4	<b>55</b>
13	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	<b>57</b>
14	3	2	3	2	2	3	2	3	2	4	2	4	4	4	2	2	2	<b>46</b>
15	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	<b>57</b>
16	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	<b>49</b>
17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	<b>49</b>
18	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	<b>64</b>
19	4	4	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	<b>51</b>
20	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	<b>52</b>
21	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	<b>51</b>
22	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	2	3	<b>55</b>
23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	<b>50</b>
24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	<b>49</b>
25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	<b>50</b>
26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	2	3	<b>53</b>
27	3	3	3	3	4	4	4	1	3	4	4	4	4	4	3	2	2	<b>55</b>
28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	<b>49</b>
29	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	3	2	2	<b>51</b>
30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	<b>49</b>

**Lampiran 5. Kuesioner Penelitian****PENGANTAR**

Dengan hormat,

Melalui kesempatan ini, perkenankanlah saya memohon kesediaan Bpk/Ibu/Sdr untuk menjadi responden dan menjawab seluruh pernyataan yang telah disediakan (angket terlampir). Sehubungan dengan hal tersebut, maka jawaban responden diharapkan objektif karena tidak akan mempengaruhi status dan penilaian Bpk/Ibu/Sdr sebagai responden.

Penelitian berjudul “Pengaruh Motivasi Membayar Pajak dan Tingkat Pendidikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi pada Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2015” ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tentang seberapa jauh pemahaman Bpk/Ibu/Sdr dalam bidang perpajakan. Data yang diperoleh akan digunakan sebagai bahan skripsi pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta. Data yang diperoleh tersebut tidak akan dipergunakan untuk keperluan lainnya.

Demikian pengantar ini saya buat, atas perhatian serta bantuannya saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya,

Rolalita Lukmana Putri

### DATA KARAKTERISTIK RESPONDEN

Nama Wajib Pajak : ..... (boleh tidak diisi)

Umur : ..... tahun

Jenis Pekerjaan : ( ) Swasta

( ) Pegawai Negeri Sipil

( ) Lainnya .....

Jenjang Pendidikan : ( ) SD/MI atau SMP/MTs ( ) D1/D2/D3

( ) SMP/MA/SMK/MAK ( ) S1/S2/S3

Wilayah/Domisili : ( ) KPP Pratama Yogyakarta ( ) KPP Pratama Sleman

( ) KPP Pratama Wates ( ) KPP Pratama Bantul

( ) KPP Pratama Wonosari

Berilah tanda silang (✓) pada salah satu dari empat alternatif jawaban, yaitu:

STS = Sangat Tidak Setuju, TS = Tidak Setuju, S = Setuju, dan SS = Sangat Setuju.

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		STS	TS	S	SS
<b>A. KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI</b>					
1	Saya mendaftarkan NPWP atas kemauan sendiri				
2	Saya mendaftarkan NPWP secara sukarela				
3	Saya mendaftarkan NPWP atas kesadaran sendiri				
4	Setiap wajib pajak harus mendaftarkan diri untuk mendapatkan NPWP sebagai bentuk pengabdian kepada negara				
5	Cara menghitung pajak adalah dengan mengalikan tarif pajak dengan dasar pengenaan pajaknya (DPP)				
6	Saya mampu menghitung pajak terutang dengan benar dalam SPT				

<b>No</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>			
		<b>STS</b>	<b>TS</b>	<b>S</b>	<b>SS</b>
7	Saya telah mengisi SSP dengan benar				
8	Saya mengetahui dimana tempat untuk membayar pajak				
9	Banyaknya tempat pembayaran pajak dapat mempermudah wajib pajak untuk membayar pajaknya secara tepat waktu				
10	Saya tepat waktu dalam membayar pajak atas kesadaran sendiri				
11	Saya tidak pernah mendapat sanksi atau denda pajak karena kelalaian saya				
12	Saya bersedia membayar kewajiban pajak saya beserta tunggakan pajaknya atau denda (jika ada)				

### **B. MOTIVASI MEMBAYAR PAJAK**

13	Saya telah melaksanakan prosedur perpajakan sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku				
14	Saya telah mengisi SPT sesuai dengan kenyataan yang ada				
15	Saya tidak melakukan manipulasi penghasilan agar beban pajak yang harus saya tanggung tidak terlalu besar				
16	Saya bersedia memberikan data yang diperlukan dalam proses pemeriksaan pajak				
17	Saya berusaha untuk memahami semua ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan				
18	Saya melaksanakan kewajiban perpajakan dengan sukarela dan timbul dari kesadaran sendiri				
19	Saya dengan senang hati membayar pajak dan melaporkan SPT karena hal tersebut merupakan kewajiban setiap warga negara				

<b>No</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>			
		<b>STS</b>	<b>TS</b>	<b>S</b>	<b>SS</b>
20	Dengan membayar pajak berarti saya telah ikut mewujudkan sistem gotong royong nasional				
21	Membayar pajak tidak sesuai dengan jumlah yang telah dihitung adalah hal yang sangat merugikan negara dan menghambat pembangunan				
22	Dengan membayar pajak, maka saya telah ikut membantu dalam usaha mengurangi tingkat kemiskinan				
23	Akan ada banyak manfaat yang bisa saya rasakan jika saya memenuhi kewajiban perpajakan				
24	Pemberian informasi tentang pentingnya pajak sangat diperlukan karena banyak diantara masyarakat yang belum mengetahui hal tersebut				
25	Sosialisasi atau penyuluhan tentang pajak perlu dilakukan oleh aparat pajak guna meningkatkan pemahaman wajib pajak dalam memenuhi kewajiban pajaknya				
26	Pemberian penghargaan atau hadiah oleh kantor pajak kepada wajib pajak terbaik diperlukan untuk merangsang wajib pajak dalam membayar pajak				
27	Saya taat pajak karena ingin memberikan contoh yang baik kepada anak-anak saya				
28	Saya merasa perlu membayar pajak karena teman-teman dan kerabat saya melakukan hal yang sama (taat pajak)				
29	Saya akan merasa malu dengan lingkungan kerja saya jika saya tidak membayar pajak				

## Lampiran 6. Data Penelitian

### A. Data Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y)

No. Resp	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	Total
1	4	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	<b>44</b>
2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	1	<b>43</b>
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	<b>47</b>
4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	<b>34</b>
5	4	4	4	3	3	1	1	4	4	3	3	4	<b>38</b>
6	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	<b>39</b>
7	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	<b>31</b>
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	<b>48</b>
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	<b>48</b>
10	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	<b>40</b>
11	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	<b>41</b>
12	3	3	4	4	3	3	3	3	1	3	3	3	<b>36</b>
13	2	2	2	3	2	1	3	3	3	3	3	3	<b>30</b>
14	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	<b>38</b>
15	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	<b>36</b>
16	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	<b>33</b>
17	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	<b>40</b>
18	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	<b>38</b>
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	<b>48</b>
20	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	<b>37</b>
21	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	<b>38</b>
22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	<b>36</b>
23	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	<b>39</b>
24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	<b>36</b>
25	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	<b>35</b>
26	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	<b>33</b>
27	3	3	3	4	3	2	2	3	4	3	3	3	<b>36</b>
28	3	3	3	4	3	2	2	3	4	3	3	3	<b>36</b>
29	3	3	3	4	3	2	3	4	3	3	3	3	<b>37</b>
30	3	4	4	3	2	2	3	4	3	3	3	2	<b>36</b>
31	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	<b>37</b>
32	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	<b>37</b>
33	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	<b>36</b>
34	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	<b>33</b>
35	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	<b>41</b>
36	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	<b>41</b>



78	3	3	3	4	2	2	3	3	4	3	3	4	<b>37</b>
79	3	3	3	4	3	2	3	4	2	3	3	3	<b>36</b>
80	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	<b>40</b>
81	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	<b>34</b>
82	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	<b>36</b>
83	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	<b>36</b>
84	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	3	3	<b>37</b>
85	3	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	<b>35</b>
86	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	<b>35</b>
87	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	<b>44</b>
88	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	<b>34</b>
89	3	3	3	4	3	2	3	4	4	3	4	3	<b>39</b>
90	3	3	3	3	2	2	3	3	4	4	4	3	<b>37</b>
91	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	<b>42</b>
92	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	<b>34</b>
93	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	<b>36</b>
94	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	<b>38</b>
95	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	<b>40</b>
96	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	<b>38</b>
97	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	<b>42</b>
98	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	<b>41</b>
99	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	<b>36</b>
100	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	<b>41</b>
101	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	<b>43</b>
102	3	2	3	4	3	2	3	4	3	3	3	3	<b>36</b>
103	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	<b>42</b>
104	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	<b>38</b>
105	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	<b>33</b>
106	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	<b>39</b>
107	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	<b>36</b>
108	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	2	<b>40</b>
109	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	<b>36</b>
110	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	<b>42</b>
111	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	<b>33</b>
112	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	<b>37</b>
113	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	4	3	<b>39</b>
114	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	<b>40</b>
115	3	3	3	4	3	1	2	3	4	3	3	3	<b>35</b>
116	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	<b>36</b>
117	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	<b>37</b>
118	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	<b>33</b>



### B. Data Motivasi Membayar Pajak ( $X_1$ )

Res	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	29	32	33	34	36	37	38	Total
1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	2	4	<b>64</b>
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	2	3	<b>63</b>
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	2	4	<b>62</b>
4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	3	2	3	3	3	<b>49</b>
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	2	1	<b>47</b>
6	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	<b>56</b>
7	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	4	4	3	2	3	<b>50</b>
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	<b>65</b>
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	<b>64</b>
10	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	<b>59</b>
11	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	2	4	<b>55</b>
12	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	2	3	2	2	<b>50</b>
13	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	<b>50</b>
14	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	<b>55</b>
15	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	<b>56</b>
16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	2	2	<b>52</b>
17	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	2	4	<b>54</b>
18	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	2	2	<b>53</b>
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	<b>66</b>
20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	<b>54</b>
21	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	<b>63</b>
22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	<b>51</b>
23	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	2	4	4	4	4	4	<b>62</b>	
24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	<b>52</b>
25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	<b>50</b>
26	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	<b>50</b>
27	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	<b>53</b>
28	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	2	4	3	4	3	1	2	<b>49</b>
29	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	<b>56</b>
30	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	<b>51</b>
31	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	<b>51</b>
32	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	<b>53</b>
33	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	<b>54</b>
34	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	4	3	4	3	2	2	<b>49</b>
35	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	<b>61</b>
36	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	<b>55</b>
37	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	<b>52</b>
38	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	4	4	4	3	2	3	<b>50</b>

39	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	4	3	4	4	3	4	<b>48</b>
40	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	<b>49</b>
41	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	1	2	2	3	<b>51</b>
42	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	<b>64</b>
43	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	<b>50</b>
44	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	2	2	<b>52</b>
45	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	<b>54</b>
46	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	<b>55</b>
47	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	<b>51</b>
48	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	<b>51</b>
49	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	2	3	<b>54</b>
50	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	2	3	<b>53</b>
51	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	<b>53</b>
52	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	<b>50</b>
53	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	<b>51</b>
54	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	<b>51</b>
55	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	<b>68</b>
56	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	<b>55</b>
57	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	2	2	<b>52</b>
58	3	3	3	3	3	3	4	4	1	4	4	4	4	2	4	3	4	<b>56</b>
59	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	2	2	<b>52</b>
60	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	<b>50</b>
61	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	<b>55</b>
62	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	2	3	<b>51</b>
63	3	4	3	3	2	3	4	4	4	4	3	4	3	2	2	2	1	<b>51</b>
64	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	1	<b>60</b>
65	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	<b>51</b>
66	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	<b>55</b>
67	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	<b>46</b>
68	3	4	4	4	3	2	4	2	4	4	2	4	4	2	2	2	2	<b>52</b>
69	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	2	4	<b>61</b>
70	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	<b>51</b>
71	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	1	4	3	4	3	1	1	<b>43</b>
72	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	2	2	<b>55</b>
73	3	2	2	3	4	2	3	2	2	3	2	4	4	4	2	2	2	<b>46</b>
74	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	<b>49</b>
75	3	4	2	3	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	<b>60</b>
76	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	<b>67</b>
77	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	<b>65</b>
78	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	1	2	2	2	<b>51</b>
79	3	3	3	3	4	4	2	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	<b>53</b>





### C. Data Tingkat Pendidikan ( $X_2$ )

No. Responden	Pendidikan
1	1
2	1
3	1
4	1
5	1
6	0
7	1
8	1
9	1
10	1
11	1
12	0
13	1
14	0
15	0
16	1
17	0
18	0
19	1
20	0
21	0
22	1
23	1
24	1
25	1
26	0
27	0
28	1
29	1
30	0
31	1
32	0
33	1
34	0
35	1
36	1
37	1
38	0
39	1
40	1
41	1

No. Responden	Pendidikan
42	0
43	0
44	1
45	1
46	1
47	1
48	1
49	1
50	1
51	1
52	0
53	1
54	1
55	1
56	0
57	0
58	1
59	1
60	1
61	1
62	1
63	1
64	0
65	1
66	1
67	1
68	1
69	1
70	1
71	1
72	0
73	1
74	1
75	1
76	1
77	1
78	1
79	0
80	0
81	1
82	0

No. Responden	Pendidikan
83	0
84	1
85	1
86	0
87	0
88	1
89	1
90	0
91	1
92	1
93	0
94	1
95	0
96	0
97	0
98	1
99	1
100	1
101	1
102	1
103	1
104	1
104	0
106	1
107	0
108	1
109	0
110	1
111	0
112	1
113	1
114	1
115	1
116	0
117	1
118	0
119	1
120	1
121	1
122	1
123	0
124	1
125	0

No. Responden	Pendidikan
126	1
127	1
128	1
129	0
130	1
131	1
132	1
133	1
134	0
135	0
136	0
137	1
138	1
139	0
140	1
141	1
142	1
143	0
144	1
145	0
146	0
147	1
148	1
149	1
150	1
151	1
152	1
153	1
154	0
155	0
156	0
157	0
158	0
159	1



**KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA  
DIREKTORAT JENDERAL PAJAK  
KANTOR WILAYAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

JALAN RING ROAD UTARA NOMOR 10, MAGUWOHARJO, DEPOK, SLEMAN, YOGYAKARTA - 55282  
TELEPON (0274) 4333951-53; FAKSIMILE (0274) 4333954; SITUS [www.pajak.go.id](http://www.pajak.go.id)  
LAYANAN INFORMASI DAN KELUHAN KRING PAJAK (021) 500200;  
EMAIL [pengaduan@pajak.go.id](mailto:pengaduan@pajak.go.id)

Nomor : S- 50 /WPJ.23/BD.05/2016  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : Pemberian Izin Penelitian

15 Januari 2016

Yth. Kepala KPP Pratama Wates  
Jalan Ringroad Utara Nomor 10

Sehubungan dengan surat saudara Nomor S-83/WPJ.23/KP.04/2016 Tanggal 5 Januari 2016 terkait hal Permohonan Ijin Penelitian atas :

Nama / NPM : Rolaita Lukmana P. / 12812144028  
Jenjang Pendidikan : Strata 1 / Akuntansi  
Universitas/Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta  
Keperluan/Instansi : Penelitian Skripsi  
Judul : Pengaruh Motivasi Membayar Pajak dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Pada Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2015

dengan ini Kantor Wilayah DJP D.I.Yogyakarta **memberikan izin** untuk membantu memberikan kesempatan Penelitian dan/atau memberikan bahan-bahan keterangan/data yang digunakan untuk keperluan akademis yang tidak untuk dipublikasikan dan tidak menyangkut rahasia jabatan/negara sebagaimana diatur dalam ketentuan Pasal 34 UU KUP.

Selanjutnya setelah selesai melaksanakan riset/penelitiannya, agar kepada mahasiswa yang bersangkutan diminta untuk memberikan memberikan *soft-copy* dan *hard-copy* hasil riset/penelitian tersebut sebagai bahan masukan bagi Direktorat Jenderal Pajak. *Soft-copy* dimaksud dapat dikirim melalui email ke alamat sebagai berikut : [perpustakaan@pajak.go.id](mailto:perpustakaan@pajak.go.id) sedangkan *hard-copy* dikirim ke Perpustakaan Kantor Pusat DJP dan Kantor Pelayanan Pajak Pratama tempat dilaksanakannya penelitian.

Demikian, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

a.n. Kepala Kanwil DJP D.I.Y  
Kepala Bidang P2Humas



Ayu\* Norita Wuryansari  
NIP 196711181995032001



**KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA  
DIREKTORAT JENDERAL PAJAK  
KANTOR WILAYAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

JALAN RING ROAD UTARA NOMOR 10, MAGUWOHARJO, DEPOK, SLEMAN, YOGYAKARTA - 55282  
TELEPON (0274) 4333951-53; FAKSIMILE (0274) 4333954; SITUS [www.pajak.go.id](http://www.pajak.go.id)  
LAYANAN INFORMASI DAN KELUHAN KRING PAJAK (021) 5002200;  
EMAIL [pengaduan@pajak.go.id](mailto:pengaduan@pajak.go.id)

Nomor	:	S- 52 /WPJ.23/BD.05/2016	15 Januari 2016
Sifat	:	Biasa	
Lampiran	:	-	
Hal	:	Pemberian Izin Penelitian	

Yth. Kepala KPP Pratama Bantul  
Jalan Urip Sumoharjo Nomor 7 Gose Bantul

Sehubungan dengan surat saudara Nomor S-47450/WPJ.23/KP.05/2015 Tanggal 31 Desember 2015 terkait hal Permohonan Ijin Penelitian atas :

Nama / NPM	:	Rolalita Lukmana P. / 12812144028
Jenjang Pendidikan	:	Strata 1 / Akuntansi
Universitas/Instansi	:	Universitas Negeri Yogyakarta
Keperluan/Instansi	:	Penelitian Skripsi
Judul	:	Pengaruh Motivasi Membayar Pajak dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Pada Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Daerah Istiema Yogyakarta Tahun 2015

dengan ini Kantor Wilayah DJP D.I.Yogyakarta memberikan izin untuk membantu memberikan kesempatan Penelitian dan/atau memberikan bahan-bahan keterangan/data yang digunakan untuk keperluan akademis yang tidak untuk dipublikasikan dan tidak menyangkut rahasia jabatan/negara sebagaimana diatur dalam ketentuan Pasal 34 UU KUP.

Selanjutnya setelah selesai melaksanakan riset/penelitiannya, agar kepada mahasiswa yang bersangkutan diminta untuk memberikan memberikan *soft-copy* dan *hard-copy* hasil riset/penelitian tersebut sebagai bahan masukan bagi Direktorat Jenderal Pajak. *Soft-copy* dimaksud dapat dikirim melalui email ke alamat sebagai berikut : [perpustakaan@pajak.go.id](mailto:perpustakaan@pajak.go.id) sedangkan *hard-copy* dikirim ke Perpustakaan Kantor Pusat DJP dan Kantor Pelayanan Pajak Pratama tempat dilaksanakannya penelitian.

Demikian, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.





**KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA  
DIREKTORAT JENDERAL PAJAK  
KANTOR WILAYAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

JALAN RING ROAD UTARA NOMOR 10, MAGUWOHARJO, DEPOK, SLEMAN, YOGYAKARTA - 55282  
TELEPON (0274) 4333951-53; FAKSIMILE (0274) 4333954; SITUS [www.pajak.go.id](http://www.pajak.go.id)  
LAYANAN INFORMASI DAN KELUHAN KRING PAJAK (021) 500200;  
EMAIL [gaduhan@pajak.go.id](mailto:gaduhan@pajak.go.id)

Nomor : S- 35 /WPJ.23/BD.05/2016  
 Sifat : Biasa  
 Lampiran : -  
 Hal : Pemberian Izin Penelitian

27 Januari 2016

Yth. Kepala KPP Pratama Wonosari  
 Jalan KH Agus Salim Nomor 170 B, Kepek, Wonosari

Sehubungan dengan surat saudara Nomor S-35/WPJ.23/KP.03/2016 Tanggal 19 Januari 2016 terkait hal Permohonan Ijin Penelitian atas :

Nama / NPM : Rolalita Lukmana P. / 12812144028  
 Jenjang Pendidikan : Strata 1 / Akuntansi  
 Universitas/Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta  
 Keperluan/Instansi : Penelitian Skripsi  
 Judul : Pengaruh Motivasi Membayar Pajak dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Pada Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2015

dengan ini Kantor Wilayah DJP D.I.Yogyakarta **memberikan izin** untuk membantu memberikan kesempatan Penelitian dan/atau memberikan bahan-bahan keterangan/data yang digunakan untuk keperluan akademis yang tidak untuk dipublikasikan dan tidak menyangkut rahasia jabatan/negara sebagaimana diatur dalam ketentuan Pasal 34 UU KUP.

Selanjutnya setelah selesai melaksanakan riset/penelitiannya, agar kepada mahasiswa yang bersangkutan diminta untuk memberikan memberikan *soft-copy* dan *hard-copy* hasil riset/penelitian tersebut sebagai bahan masukan bagi Direktorat Jenderal Pajak. *Soft-copy* dimaksud dapat dikirim melalui email ke alamat sebagai berikut : [perpustakaan@pajak.go.id](mailto:perpustakaan@pajak.go.id) sedangkan *hard-copy* dikirim ke Perpustakaan Kantor Pusat DJP dan Kantor Pelayanan Pajak Pratama tempat dilaksanakannya penelitian.

Demikian, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.





**KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA  
DIREKTORAT JENDERAL PAJAK  
KANTOR WILAYAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

JALAN RING ROAD UTARA NOMOR 10, MAGUWOHARJO, DEPOK, SLEMAN, YOGYAKARTA - 55282  
TELEPON (0274) 4333951- 53; FAKSIMILE (0274) 4333954; SITUS [www.pajak.go.id](http://www.pajak.go.id)  
LAYANAN INFORMASI DAN KELUHAN KRING PAJAK (021) 500200;  
EMAIL [pengaduan@pajak.go.id](mailto:pengaduan@pajak.go.id)

Nomor	: S- 31 /WPJ.23/BD.05/2016	15 Januari 2016
Sifat	: Biasa	
Lampiran	: -	
Hal	: Pemberian Izin Penelitian	

Yth. Kepala KPP Pratama Sleman  
Jalan Ringroad Utara Nomor 10

Sehubungan dengan surat saudara Nomor S-18/WPJ.23/KP.01/2016 Tanggal 4 Januari 2016 terkait hal Permohonan Ijin Penelitian atas :

Nama / NPM : Rolalita Lukmana P. / 12812144028  
 Jenjang Pendidikan : Strata 1 / Akuntansi  
 Universitas/Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta  
 Keperluan/Instansi : Penelitian Skripsi  
 Judul : Pengaruh Motivasi Membayar Pajak dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Pada Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2015

dengan ini Kantor Wilayah DJP D.I.Yogyakarta **memberikan izin** untuk membantu memberikan kesempatan Penelitian dan/atau memberikan bahan-bahan keterangan/data yang digunakan untuk keperluan akademis yang tidak untuk dipublikasikan dan tidak menyangkut rahasia jabatan/negara sebagaimana diatur dalam ketentuan Pasal 34 UU KUP.

Selanjutnya setelah selesai melaksanakan riset/penelitiannya, agar kepada mahasiswa yang bersangkutan diminta untuk memberikan memberikan *soft-copy* dan *hard-copy* hasil riset/penelitian tersebut sebagai bahan masukan bagi Direktorat Jenderal Pajak. *Soft-copy* dimaksud dapat dikirim melalui email ke alamat sebagai berikut : [perpustakaan@pajak.go.id](mailto:perpustakaan@pajak.go.id) sedangkan *hard-copy* dikirim ke Perpustakaan Kantor Pusat DJP dan Kantor Pelayanan Pajak Pratama tempat dilaksanakannya penelitian.

Demikian, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

